



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL,
LIKUIDITAS DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*
(IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Pada Universitas
Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh

DEVI SIAHAAN

NPM: 1715310536

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI :

NAMA : DEVI SIAHAAN
NPM : 1715310536
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (SRATA SATU)
JUDUL SKRIPS : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN
INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)
TERHADAP KUALITAS YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

MEDAN, 01 November 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(HUSNI MUHARRAM RITONGA, B.A., MSc.M)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(IRAWAN, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(TEGUH WAHYONO, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

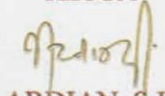
**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DEVI SIAHAAN
NPM : 1715310536
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR
MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT
OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS
LABA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)

MEDAN, 01 November 2021

KETUA


(NONI ARDIAN, S.E., M.M)

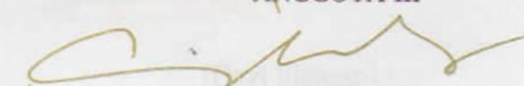
ANGGOTA-II


(TEGUH WAHYONO, S.E., M.M)

ANGGOTA-I


(IRAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA-III


(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

ANGGOTA-IV


(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Psi., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

NAMA : DEVI SIAHAAN
NPM : 1715310536
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



(Devi Siahaan)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Siahaan
Tempat/ Tanggal Lahir : Dolok Maraja/26 Desember 1994
NPM : 1715310536
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Lobu Rappa

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juli 2021

Yang membuat pernyataan



(Devi Siahaan)



13/8-21
Agc. di day
P. R. A. W. A. N. -

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL,
LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET
(IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Pada Universitas
Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh

DEVI SIAHAAN

NPM: 1715310536

Aec
Gelang
Medan
14/8/21

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRWAN, S.E., M.Si
 Dosen Pembimbing II : TEGUH WAHYONO, S.E., M.M
 Nama Mahasiswa : DEVI SIAHAAN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310536
 Bidang Pendidikan : Strata satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
21/5/21	<p>Cek kembali fungsi sumber teori kelengkapan data. purnas</p> <p>Belajar!</p> <p>Acc. senior</p> <p><i>[Signature]</i></p>	<p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p>	

Medan, 21 Mei 2021
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan,

[Signature]

 Dr. Bambang Widjanarko,
 FAKULTAS SOSIAL SAINS



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRRAWAN, S.E., M.Si
 Dosen Pembimbing II : TEGUH WAHYONO, S.E., M.M.
 Nama Mahasiswa : DEVI SIAHAAN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310536
 Tingkat Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
5/5 -21	Cek kembali Penulisan kerangka konsep awal buat tanda masing-masing variabel X ke variabel Y Perbaiki dan perhatikan jadwal Penelitian	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>	

Medan, 21 Mei 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan

[Signature]
 Universitas Pembangunan Panca Budi
 Medan
 Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IKAWAN S.E., M.Si
 Dosen Pembimbing II : TEGUH WAHYONO S.E., M.M
 Nama Mahasiswa : DEVI SIAHAAN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310536
 Bidang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERCAPTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Mei - 2021	Penulisan - Ceritakan fenomena saja bukan deskripsi data - Munculkan GAP penelitian terdahulu - Identifikasi masalah lihat dari fenomena data - sistematika penulisan diubah menjadi keaslian penelitian - faktor kualitas laba jelaskan secara singkat - faktor ukuran perusahaan ubah menjadi ukuran perusahaan - faktor struktur modal ubah menjadi teori struktur modal - faktor likuiditas menjadi jenis likuiditas - Gambaran Analisis regresi data panel		

Medan, 21 Mei 2021
 Diketahui/Dijetujui oleh :
 Dekan

Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRWANAN, S.E., M.Si
 Dosen Pembimbing II : TEGUH WAHYUNO, S.E., M.M.
 Nama Mahasiswa : DEVI SIAHAAN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310536
 Bidang Pendidikan : Strategi Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
21.	Pembahasan di perbaiki. Tambah teori th. Agency Theory. Sumber ^{xx} teori lain jurnal. Sistematis. Populer & tempo Perbaiki.		

Medan, 08 April 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,

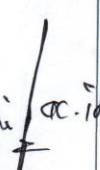

 Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRRAWAN, S.E., M.Si
 Dosen Pembimbing II : TESHU WAHYONO, S.E., M.M
 Nama Mahasiswa : DEVI SIAHAAN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310536
 Tingkat Pendidikan : Strata satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS
 DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS
 LABA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13/8/21	Cek kembali pemilihan sumber data. Kirim data - irawan@dosen.pancabudi.ac.id Beryukur! Acc. fiday IRRAWAN.	 	

- data pemilihan sampel

Medan, 09 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRWAN, S.E., M.Si
 Dosen Pembimbing II : TEGUH WAHIDLO, S.E., M.M.
 Nama Mahasiswa : DEVI SIAHAAN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310536
 Bidang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
4/8-2021	Sub bab dan anak sub bab jangan sejajar pada tabel penelitian terdahulu betikan judul di halaman selanjutnya sesuaikan jadwal penelitian dengan yang selcarang Perbaiki setiap tabel hasil Acc Sidang meja hijau	/s /s /s /s	

Medan, 09 Agustus 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Orny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRWAN, S.E., M.Si
 Dosen Pembimbing II : TEGUH WAHYONO, S.E., M.M.
 Nama Mahasiswa : DEVI SIAHAAN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310536
 Bidang Pendidikan : S1 (strata satu)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
0-21	Cek kembali Pembahasan materi data Perhitungan Mining & Variabel Perbankan		

Plagiat checker
 Plagiat checker@pancabudi.ac.id

Medan, 09 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I :
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : ~~FINA RAMASARI PERMASUTION~~ DEVI SIAHAAN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310536
 Tingkat Pendidikan : ~~Strata 1 (S1)~~
 Tugas Akhir/Skripsi : ~~PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA~~

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
08-21	Tambahkan teori di pembahasan hasil tiap-tiap variabel Tambahkan rumus pada deskripsi data		

Medan, 06 Agustus 2021
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny-Medaline, SH., M.Kn

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

swa : devi siahaan

: 1715310536

i : Manajemen

: Strata Satu

mbing : Irawan, SE., M.Si

: PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT
OPPORTUNITY (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Pembahasan Materi	Status	Keterangan
ACC seminar	Disetujui	
Acc sidang	Disetujui	

Medan, 28 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : devi siahaan
 NPM : 1715310536
 Program Studi : Manajemen
 jenjang : Strata Satu
 Pendidikan :
 Dosen Pembimbing : Teguh Wahyono, SE., MM
 Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
5 Juni 2021	Acc seminar proposal	Disetujui	
Agustus 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 28 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Teguh Wahyono, SE., MM

Acc 25/21
Sempro 5
teguh.



21/5-21
ACC. Jamin
H. Kadirun Yanir

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL,
LIKUIDITAS DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*
(IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Pada Universitas
Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh

DEVI SIAHAAN

NPM

1715310536

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN



2021



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : IRRAWAN, S.E., M.Si
 Pembimbing II : TEGUH WAHYONO, S.E., M.M.
 Mahasiswa : DEVI SIAHAAN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310536
 Tingkat Pendidikan : Strata satu (S1)
 Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NO	ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1	21	<p>Cek kembali fungsi sumber teori kelengkapan data. purnas Belajar! Acc. Devina</p> 		

Medan, 21 Mei 2021
 Diketahui/Dijetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : devy siahaan
 Tgl. Lahir : Lobu Rappa / 26 Desember 1994
 NIM / NPM : 1715310536
 Jurusan : Manajemen
 Prodi : Manajemen Keuangan
 Kredit yang telah dicapai : 141 SKS, IPK 3.43
 No. Telp / HP : 082298067633
 mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai :

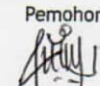
Judul


PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY (IOS) TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

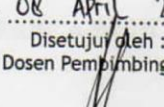
Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

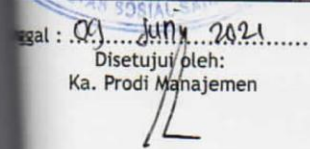
tidak Perlu

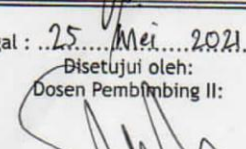
Rektor,

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 08 April 2021
 Pemohon,

 (Devi Siahaan)

Tanggal : 08 Juni 2021
 Disahkan oleh :

 (Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal : 08 April 2021
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Irawan, SE., M.Si)

Tanggal : 08 Juni 2021
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Manajemen

 (Madhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal : 25 Mei 2021
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Teguh Wahyono, SE., MM.)

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 8/30/2021 9:32:19 AM

Analyzed document: **DEVI SIAHAAN_1716310536_MANAJEMEN.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check

Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analysed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!
Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YANTIA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 353/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: devy siahaan
: 1715310536
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Prodi : Manajemen

Sejak tanggal 09 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Referensi : FM-PERPUS-06-01
: 01
Tanggal : 04 Juni 2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perdagangan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 42 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data pane. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba : (2) Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba : (3) Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai Kualitas Laba: (4) *Investment Opportunity Set* (SET) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai Kualitas Laba. Perubahan yang terjadi pada sampel perusahaan sebesar 39% disebabkan oleh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Kualitas Laba

ABSTRACT

This study aims to determine Company Size, Capital Structure, Liquidity, and Investment Opportunity Set (IOS) on Earnings Quality. The sample in this study is a service trading company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. Data was collected by the documentation method. Sample selection using purposive sampling method, and obtained 42 companies. Hypothesis testing was carried out using the pane data regression analysis method. The results of this study indicate: (1) Firm Size has a negative and insignificant effect on Earnings Quality: (2) Capital Structure has a positive and significant effect on Earnings Quality: (3) Liquidity has a positive and insignificant effect on Earnings Quality: (4) Investment Opportunity Set (SET) has a negative and significant effect on the value of Earnings Quality. Changes that occur in the sample of companies by 39% are caused by Company Size, Capital Structure, Liquidity, and Investment Opportunity Set (IOS) while the remaining 61% is influenced by other factors not explained in this study.

Keywords: Company Size, Capital Structure, Liquidity, Investment Opportunity Set (IOS), and Earnings Quality

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yesus Kristus yang maha kuasa dan maha pengasih, atas anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada program sarjana (S1) Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku rector Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.KN selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan S.E., M.Si selaku dosen pembimbing 1 telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Teguh Wahyono S.E., M.M selaku dosen pembimbing 2 yang ikut membantu dan membimbing saya selama melakukan penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk ilmu yang telah diajarkan.
7. Seluruh staff Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
8. Kedua orang tua yang saya sayangi dan orang tua saya Yanti Sembiring (kaka mama saya) yang telah mendoakan dengan tulus dan ikhlas serta

memberikan perhatian dan kasih sayang yang tak ternilai baik material maupun spiritual.

9. Saudara/i saya yang selalu memberikan dukungan penuh serta tidak lupa juga mendoakan saya selama menjalani pendidikan perkuliahan.
10. Sahabat-sahabatku Rika Wani Juwita hutagalung, Debora Hutapea, Lasma Lina Sinaga, Tina Tinambunan, Fitra Yulia Silalahi, Monica Leonesti Sembiring, Nurmala Dewi, Fina Ramasari, Wita, Yuni yang selalu setia dan tidak bosan-bosannya mendukung serta mengingatkan saya untuk selalu maju dan mengejar masa depan saya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak.

Penulis mohon maaf sekiranya penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Medan, 04 Mei 2021

Penulis

(Devi Siahaan)

1715310536

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DARTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Keaslian Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	14
2. Kualitas Laba	15
a. Pengertian Kualitas Laba	15
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualtas Laba	16
c. Indikator Kualitas Laba	19

3. Ukuran Perusahaan	19
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	19
b. Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan	20
c. Indikator Ukuran Perusahaan	22
4. Struktur Modal	22
a. Pengertian Struktur Modal	22
b. Teori Struktur Modal	23
c. Indikator Struktur Modal	24
5. Likuiditas	25
a. Pengertian Likuiditas	25
b. Jenis-Jenis Likuiditas	25
c. Indikator Likuiditas	28
6. <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	28
a. Pengertian <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	28
b. Indikator <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	31
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis Penelitian	39

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	44
E. Jenis dan Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
1. Estimasi Model Regresi Data Panel	46
a. Model <i>Pooled Least Square (Common Effect Model)</i>	46
b. Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect Model</i>)	46
c. Model Efek Random (<i>Random Effect Model</i>)	47
2. Uji Spesifikasi Model	47
a. Uji <i>Chow Test (Chow Test)</i>	47
b. Uji Hausman Test	48
3. Uji Hipotesis	49
a. Uji F	49
b. Uji T	50
4. R ² (Koefisien Determinasi)	51
5. Analisis Regresi Data Panel	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	52
a. Struktur Organisasi	58
b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	58
2. Gambaran Umum Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia	59
B. Analisis Dan Hasil Penelitian	59
1. Deskriptif Data	60
a. Deskriptif Data Kualitas Laba	60
b. Deskriptif Data Ukuran Perusahaan	62
c. Deskriptif Data Struktur Modal	64
d. Dsekriptif Data Likuiditas	66
e. Deskriptif Data Investment Opportunity Set (IOS)	68
2. Analisis Statistik Deskriptif	70
3. Estimasi Model Data Panel	73
a. Common Effeck Model (CEM)	73
b. Fixed Effeck Model (FEM)	75
c. Random Effeck Model (REM)	77
4. Uji Spesifikasi Model	79
a. Uji Chow	79
b. Uji Hausman	81
5. Analisis Regresi Data Panel	82
6. Pengujian Hipotesis	84
a. Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)	84
b. Uji Signifikasi Simultan (Uji-F)	88
c. Uji Determinasi (R^2)	90
C. Pembahasan Hasil Penelitian	91

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	96
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Fenomena	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	42
Tabel 3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
Tabel 4.1 Visi dan Misi BEI	58
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.3 Common Effect Model (CEM)	74
Tabel 4.4 Fixed Effect Model (FEM)	76
Tabel 4.5 Random Effect Model (REM)	78
Tabel 4.6 Uji Chow	80
Tabel 4.7 Uji Hausman	81
Tabel 4.8 Regresi Data Panel	83
Tabel 4.9 Hasil Uji t	86
Tabel 4.10 Hasil Uji f	89
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI	58
Gambar 4.2 Grafik Statistik Deskriptif Kualitas Laba	61
Gambar 4.3 Grafik Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan	63
Gambar 4.4 Grafik Statistik Deskriptif Struktur Modal	65
Gambar 4.5 Grafik Statistik Deskriptif Likuiditas	67
Gambar 5.6 Grafik Statistik Deskriptif Investment Opportunity Set (IOS)	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi laba merupakan salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang banyak menjadi perhatian para investor, karena pihak eksternal cenderung akan memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi atau mengalami peningkatan yang baik dari tahun ke tahun. Scott (2012) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang bersifat transparan (*transparent*) tepat (*precise*) dan berkualitas tinggi (*high quality*) akan banyak memberikan informasi kepada investor. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Serta laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan.

Menurut Scott (2012) salah satu temuan penting dalam penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Brown adalah pentingnya masalah manfaat informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan yang memicu reaksi investor. Informasi laba perusahaan yang memicu tindakan investor ini dianggap menjadi indikator kualitas informasi mengenai pendapatan perusahaan tersebut (*earnings quality*). Pentingnya informasi secara tegas disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 yang dinyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga

membantu untuk mengestimasi kemampuan laba yang *representative* serta untuk menapsir resiko dalam investasi atau kredit (FASB 1983, dalam Novianti 2012).

Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan di nantikan informasinya adalah laporan laba rugi. Karena laporan laba rugi merupakan salah satu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam satu periode. Dhian (2012), kualitas laba merupakan informasi yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang disajikan sesuai kenyataan, jika informasi laba yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan mengakibatkan kualitas laba perusahaan rendah, sehingga dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas laba adalah sejauh mana laba sebuah perusahaan itu dapat di peroleh berulang-ulang, dapat dikendalikan pihak bank (memenuhi syarat untuk mengajukan kredit/pinjaman kepada bank) diantara faktor-faktor lainnya. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal.

Menurut Sitanggang (2013:76), ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan dengan modal besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan uang. Ukuran perusahaan

berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Perusahaan yang secara terus-menerus tumbuh dan mudah menarik modal merupakan sumber pertumbuhan informasi laba pada perusahaan-perusahaan seperti ini akan mendapat respon positif oleh pemodal.

Salah satu yang harus diperhatikan dalam upaya pemaksimalan kinerja keuangan perusahaan adalah struktur modal perusahaan tersebut. Pemaksimalan kinerja keuangan dapat dilihat dari seberapa besar penggunaan utang jangka pendek, utang jangka panjang serta modal pemegang saham untuk digunakan sebagai sumber pembiayaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Van Horne dan Wachowics (2010:232) struktur modal merupakan komposisi pembelajaran yang biasanya mengacu pada proporsi utang jangka panjang, saham *preference*, dan modal sendiri yang disajikan dalam neraca perusahaan.

Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2013:174). Tingkat likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*, yaitu rasio antara aset lancar dan utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar mencukupi dalam menutupi liabilitas lancar. Semakin besar *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya, berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Jika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan

akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar dimasa yang akan datang, menyebabkan adanya kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena untuk pertumbuhan perusahaan. Menurut Wah (dalam Warinto, 2013) bahwa perusahaan yang tinggi kemungkinan lebih mempunyai akrual diskresioner yang tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba yang dilaporkan.

Perkembangan teknologi dan informasi mendorong pertumbuhan dan persaingan didunia industri semakin kuat. Perusahaan-perusahaan yang ingin bertahan dan lebih maju perlu mengembangkan strategi baru. Dalam perekonomian seperti ini tidak satu pasarpun selamanya aman dari persaingan, baik lokal maupun global. Begitu pula yang terjadi pada perusahaan di sektor industri perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat lebih dari seratus perusahaan yang termasuk kedalam sektor perdaganga jasa dan investasi. Sektor perdaganga jasa dan investasi merupakan gabungan dari beberapa sub sektor yang terdiri dari: sub sektor perdagangan besar barang produksi; sub sektor perdaganga eceran; subsektor restoran, hotel dan pariwisata; sub sektor periklanan, percetakan dan media; sub sektor kesehatan; sub sektor jasa komputer dan perangkat; dan sub sektor perusahaan investasi dan sub sektor lain-lain.

Perkembangan serta pertumbuhan sub sektor perdagangan besar atau eceran sangat berkaitan dengan kinerja impor dan konsumsi masyarakat.

Meningkatnya daya beli masyarakat akan mendorong naiknya laju pertumbuhan konsumsi masyarakat yang dimana permintaan akan barang konsumsi baik dalam maupun luar negeri juga akan meningkat. Dengan melihat lambatnya pertumbuhan perdagangan di Indonesia menuntut perusahaan agar lebih meningkatkan kelangsungan hidup perusahaannya dengan analisis dan pemetaan sebagai gambaran perkembangan usahanya serta mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk kedepannya. Sehingga perkembangan perusahaan dagang di Indonesia dapat meningkat setiap tahunnya, yang dimana penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan dimasa lalu hingga pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksikan pencapaian dimasa depan.

Berikut adalah tabel fenomena mengenai ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* (ios) dari beberapa perusahaan perdagangan jasa dan investasi periode 2015-2019.

Tabel 1.1 Fenomena

Data Total Aset, Total Liabilitas, Aktiva Lancar, Total Ekuitas dan Laba Bersih pada empat perusahaan perdagangan jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Aktiva Lancar	Total Ekuitas	Laba Bersih
BAYU	2015	644,525	268776	406,173	375,749	80,450,103
	2016	654,082	280,486	449,028	373,236	2,445,163
	2017	759,510	354,039	551,283	405,471	30,987,197
	2018	786,940	359,504	575,637	427,436	42,386,023
	2019	815,195	377,374	656,811	437,820	10,036,783
MKNT	2015	136,592	11,052	128,289	125,540	4,584,588
	2016	157,849	24,495	149,728	133,354	2,304,201
	2017	968,128	686,543	863,413	281,586	90,239,422
	2018	1,075,568	750,834	975,786	324,734	43,628,412
	2019	741,824	629,343	709,841	112,841	114,075,612
MLPT	2015	1,683,191	978,785	1,244,927	704,405	99,232
	2016	1,779,864	957,506	1,133,006	822,358	130,134
	2017	1,870,716	993,174	1,226,864	877,542	96,747
	2018	2,093,452	1,233,048	1,445,333	860,404	90,059
	2019	2,106,286	1,127,712	1,214,149	978,574	124,869
SAME	2015	1,203,220	462,040	245,387	741,180	557,476
	2016	1,451,907	600,934	120,333	850,973	117,346
	2017	1,714,735	672,451	203,623	1,042,284	194,576
	2018	2,179,623	1,096,941	397,702	1,082,682	293,829
	2019	2,232,894	1,255,391	116,348	977,502	348,627

Sumber : www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat fenomena yang terjadi di perusahaan:

Pada perusahaan BAYU “Bayu Buana Tbk” dalam lima tahun berturut-turut tahun 2015-2019 total aset selalu ada peningkatan dari tahun ketahun dan diikuti oleh total liabilitas, aktiva lancar dan total ekuitas dimana aset perusahaan dikatakan sangat baik disisi lain laba bersih mengalami

penurunan di tahun 2016 sebesar (0,10%) hal ini bisa membuat perusahaan sulit mendapat kepercayaan para calon kreditur. Namun tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dan tahun 2019 kembali menurun.

Pada perusahaan MKNT “Mitra Komunikasi Nusantara Tbk” total liabilitas di tahun 2015-2018 selalu meningkat dan tahun 2019 menurun (0,2%) ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian sedangkan laba bersih mengalami naik turun tahun 2017-2019 dan di tahun 2019 laba naik dengan sangat tinggi yaitu (1,61%) , hal ini membuat perusahaan sulit dalam mendapatkan penambahan pendanaan serta perusahaan akan dianggap memiliki banyak hutang.

Pada perusahaan MLPT “PT Multipolar Technology Tbk” di tahun 2015-2019 aktiva lancar selalu mengalami naik turun, namun berbeda dengan laba bersih yang dimana laba mengalami penurunan di tahun 2017-2018 sebesar (0,1%) dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2019 sebesar (0,4%) sehingga perusahaan dapat meminimalisir hutang perusahaan tersebut.

Pada perusahaan SAME “Sarana Meditama Metropolitan Tbk” tahun 2015-2018 total ekuitas selalu mengalami kenaikan hal itu cukup baik untuk menarik para investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut namun pada tahun 2019 total ekuitas menurun dengan drastis (0,17%) ini membuat para investor akan memikirkan ulang dalam menanam saham (berinvestasi). Begitu juga dengan laba di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (0,8%)

dan tahun 2017-2019 menunjukkan kenaikan yang cukup baik hal ini akan mampu mendapatkan kembali kepercayaan para investor.

Besarnya suatu ukuran perusahaan akan memiliki kualitas laba yang tinggi pula dikarenakan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya. Sedangkan struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan tersebut. Dan likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat dari aktiva lancar suatu perusahaan. Sedangkan manajer-manajer perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi lebih termotivasi dalam mengungkapkan lebih banyak informasi yang berkaitan dengan prospek perusahaan dimasa depan.

Alasan dipilihnya perusahaan perdagangan jasa dan investasi karena perusahaan ini memiliki perkembangan yang sangat pesat dan mempunyai volume perdagangan yang cukup besar. Volume perdagangan yang besar dapat diartikan bahwa penjualan perusahaan tinggi yang akan menghasilkan laba yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berikut adalah ringkasan identifikasi masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Terjadinya kenaikan laba pada perusahaan BAYU pada tahun 2017-2019 mengindikasikan bahwa meningkatnya kualitas laba.
2. Terjadinya kenaikan laba pada perusahaan MKNT di tahun 2017 dan 2019 hal ini dapat menunjukkan besarnya hutang perusahaan.
3. Terjadi penurunan laba pada perusahaan MLPT tahun 2017-2018, hal ini menandakan sulitnya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.
4. Terjadinya penurunan IOS pada perusahaan SAME di tahun 2019 dan laba dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan ini menandakan bahwa perusahaan cukup baik untuk melakukan investasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang di inginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set (IOS)* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuisitas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* (IOS) secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Bagi akademik diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmu dan referensi dimasa mendatang bagi mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan perencanaan dimasa yang akan datang.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Dewi Sartika (2019) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada PT.BANK SUMUT Medan” sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linear berganda dengan 3 variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Leverage* dan 1 variabel terikat yaitu Kualitas Laba, sedangkan penelitian saya menggunakan data panel dengan 4 variabel bebas yaitu Ukuran Perusaha, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) dan 1 Variabel terikat yaitu Kualitas Laba.

2. Sampel

Penelitian sebelumnya menggunakan laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas pada laporan keuangan bulanan pada Bank SUMUT sebagai sampel sedangkan penelitian saya menggunakan perusahaan sebanyak 42 sampel perusahaan yang terdaftar di perusahaan perdagangan jasa dan investasi.

3. Waktu penelitian

Penelitian sebelumnya meneliti pada periode 2016-2018 dalam laporan keuangan bulanan PT.Bank SUMUT namun penelitian saya dari periode 2015-2019 pada perusahaan yang terdaftar diperusahaan perdagangan jasa dan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertamakali dicetuskan oleh Jensen & Meckling yang menyatakan bahwa dalam teori keagenan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan tersebut berpotensi menimbulkan konflik yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal. Konflik keagenan yang terjadi akibat pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dan *principal* dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan (Puteri & Rohman, 2012).

Menurut Sutedi (2015) bahwa teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang memberi wewenang dalam pengambilan keputusan tertentu (*principal/pemilik/pemegang saham*) dan pihak yang menerima wewenang tersebut (*agen/direksi/manajemen*). *Agency theory* berfokus pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan prinsipal dan agen. Melalui manajemen laba pihak manajemen berusaha

melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dan bukan demi kepentingan principal. Untuk mengurangi terjadinya manajemen laba sebagai akibat dari konflik keagenan, maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme corporate governance yang salah satunya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat meyakinkan pihak prinsipal bahwa mereka akan memperoleh return atas dana yang di investasikan.

2. Kualitas Laba

a. Pengertian Kualitas Laba

Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi salah satu alat bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi laba untuk membuat berbagai keputusan penting. Laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earning power*, dan memprediksi laba dimasa depan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba (Molaei,dkk 2012).

Scott (2012) memaparkan bahwa kualitas laba merupakan kriteria yang dipertimbangkan dalam mengukur seberapa jauh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bisa menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Kualitas laba adalah penggunaan kebijakan manajerial atas pilihan akuntansi, pilihan pelaporan laba, dan keputusan ekonomi nyata untuk mempengaruhi bagaimana peristiwa ekonomi yang mendasarinya tercermin dalam satu atau lebih banyak ukuran pendapatan (Walker, 2013).

Menurut Wulansari (2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Irawati, 2012).

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba

Novianti (2012), Dira (2013) dan Imroatussolihah (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu:

1. Risiko sistematis (beta)

Risiko sistematis adalah resiko yang bersifat makro dimana tidak dapat dihindari dengan cara diversifikasi aset misalnya risiko akibat resesi ekonomi atau pemerintah mengetatkan belanjanya. Lembaga internasional keuangan

lainnya yang penting (Dana Moneter Internasional, Dewan Stabilitas Keuangan dan Bank *for International Settlements*) yang dikutip dalam Deltuvaite (2013) mendefinisikan risiko sistematis sebagai resiko gangguan terhadap jasa keuangan yang disebabkan oleh adanya penurunan dari semua atau bagian dari sistem keuangan dan memiliki konsekuensi negatif yang serius bagi ekonomi riil.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga. Dimana perusahaan besar dianggap memiliki lebih banyak informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dalam saham perusahaan dibandingkan perusahaan kecil. Konsekuensinya semakin kecil informatif harga saham, maka semakin kecil pula muatan informasi *earnings* sekarang (Siregar dan Utama, 2006 dalam susanto,2012).

3. Persistensi laba

Menurut Scot (2009) dalam Asma (2013) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh laba tahun berjalan (*current earnings*) serta dihubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin permanen laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi *earnings response coefficientnya*.

4. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam presentase (Irmayanti, 2011). Pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya.

5. Struktur modal

Menurut Sudana (2011:143) struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal terdiri dari unsur utang dan modal sendiri yang berguna untuk membiayai kelangsungan perusahaan jangka panjang.

6. Kualitas auditor

Menurut Susanto (2012) perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diberi nilai 1 sedangkan yang tidak diberi nilai 0. Dimana investor beranggapan bahwa laporan *earning* dari auditor yang berkualitas (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) akan lebih tepat dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dalam

menghasilkan laba. Investor juga lebih meyakini laporan keuangan yang telah diaudit KAP tersebut karena dipandang mengandung sedikit manipulasi.

7. Kualitas akrual

Kualitas akrual merupakan salah satu proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas laba (*earnings quality*). Kualitas akrual menunjukkan apakah laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas atau tidak. Laporan keuangan yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang relevan dan *reliable* bagi pengguna. Pengukuran kualitas akrual menggambarkan kemampuan dari akrual untuk berubah menjadi arus kas. Semakin berkualitas akrual yang terdapat dalam laporan keuangan, mengindikasikan kemampuan dari perusahaan untuk kepastian mengubah menjadi arus kas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya yang memiliki kualitas akrual rendah (dalam Putri, 2019).

c. Indikator Kualitas laba

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba mendatang Penman (2001) dalam Kharisma (2015).

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Amiriyah dan Andayani (2014:5), ukuran perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode. Perusahaan dengan skala besar diyakini mampu dalam memenuhi segala kewajiban serta mampu memberikan tingkat pengembalian atas investasi para investor.

Menurut Sunyoto (2013:13), ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomis dimasa yang akan datang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil transaksi masa lalu.

Menurut Najmudin (2011:316), ukuran perusahaan adalah perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh utang dari pada perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan yang besar cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode dengan melihat pada total aktiva perusahaan dan perusahaan yang besar cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan.

b. Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan

Menurut UU No.20 tahun 2008 (dalam Sukma, 2019) dibagi menjadi 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar menurut UU No.20 tahun 2008 pasal 1 (dalam Sukma, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran (besarnya) sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013).

Menurut Mulyawan (2015:247), rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

4. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Jumingan (2018:227), Rasio *Leverage* yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Menurut Rodoni dan Ali (2014:129), struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi adat panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang

terdiri dari dua sumber utama, yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:190), menyatakan struktur modal adalah bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Teori Struktur Modal

Struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimiliki, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan.

Melakukan analisis struktur modal dianggap suatu hal penting karena dapat mengevaluasi risiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktivitasnya. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan.

Utang yang memberikan biaya bunga relatif murah diperlukan oleh perusahaan sehingga seringkali biaya bunga merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur pembiayaan

bagi perusahaan. Namun kreditor tidak selalu memberikan pendanaan, terutama ketika resiko terlalu tinggi bagi suatu perusahaan (Kumar et al, 2017). Dalam struktur modal, POT menganalisis apabila suatu perusahaan mempunyai kemampuan memperoleh laba yang tinggi biasanya memakai utang yang sedikit ataupun sebaliknya. Ini bukan semata-mata karena memiliki target utang yang rendah, tetapi karena memang tidak memerlukan pendanaan eksternal sebab dana dari dalam dianggap cukup (Serrasqueiro & Caetano, 2015). Buvanendra et al (2017) beranggapan bahwa teori struktur modal telah diperluas dengan adanya penerapan deviden terhadap peluang investasi dan mendanai kesempatan investasi menggunakan dana internal. Semakin meningkat struktur aset, maka dapat menunjukkan jaminan aset yang dimiliki perusahaan semakin banyak dan apabila perusahaan membutuhkan pendanaan dimana dana internal tidak mencukupi sehingga potensi perusahaan untuk memanfaatkan utang akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan perusahaan punya jaminan aset yang cukup (Otieno & Ngwenya, 2015).

Trade off theory (TOT) menyatakan bahwa perusahaan akan menggali sumber pendanaan dari utang dengan cara menyeimbangkan terhadap tingkat tertentu (chatzinas & Papadopoulos, 2018). TOT memiliki dampak bahwasanya manajer

berfikir tentang kerangka *trade off* termasuk perlindungan pajak dan *financial distress*.

c. Indikator Struktur Modal

Menurut Syahyunan (2013:93) struktur modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total equitas}}$$

5. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Wijayanto (2012:240) mendefenisikan rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo.

Menurut Harahap (2013:301) mendefenisikan rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Hery (2016:47) rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang jangka pendek (Sujarweni, 2017:60).

b. Jenis-Jenis Likuiditas

Menurut Fahmi (2018: 65-72) ada beberapa jenis likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif.

Subramanyam dan John J. Wild “Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

- a) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Dimana makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

- b) Penyangga kerugian. Makin besar penyanggah, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.
- c) Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan seperti pemogokan dan kerugian luar biasa dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

2. Quick Ratio (Acit Test Ratio)

Quick ratio (acit test ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak valid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Menurut Bambang Riyanto “Apabila kita menggunakan acit test ratio” untuk menentukan tingkat likuiditas , maka secara umum dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai “quick ratio” kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya”.

3. Net Working Capital Ratio

Net working capital ratio atau rasio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah: Pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar.

4. Cash Flow Liquidity Ratio

Cash flow liquidity ratio atau disebut juga dengan rasio likuiditas arus kas. Rasio likuiditas arus kas menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas.

Ada yang perlu diingat dalam cash flow liquidity ratio ini bahwa jika rasio ini terjadi peningkatan maka itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya begitu juga sebaliknya, sehingga perlu menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut dengan kebutuhan jangka pendek.

c. Indikator Likuiditas

Menurut Harmono (2014:108) likuiditas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

6. Investment Opportunity Set (IOS)

a. Pengertian Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang (Wulansari 2013). Secara umum investasi merupakan penempatan dana dari investor pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Investasi dapat dibedakan menjadi investasi pada real assets seperti pembelian aset produktif, pendirian pabrik dan lain-lain serta financial assets yang terdiri dari investasi langsung dengan membeli aktiva maupun investasi tidak langsung dengan membeli saham suatu perusahaan. Investment Opportunity Set (IOS) merupakan alternatif investasi perusahaan dimasa mendatang dan memiliki peranan penting dalam keuangan perusahaan dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Perusahaan yang kehilangan kesempatan investasi akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibanding nilai kesempatan yang hilang (Ramdani & Argamaya, 2014). Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan, sedangkan *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan opsi investasi yang memiliki *net present value* positif (Kallapur & Trombley dalam Ramdani & Argamaya, 2014).

Investment Opportunity Set dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan dimasa depan. *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan variabel dalam perusahaan yang memerlukan opservasi dengan menghubungkan pada variabel lain dalam perusahaan, misal variabel pertumbuhan dan sebagainya. *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki proksi untuk melihat hubungan antara *investment opportunity set* (IOS) dengan variabel lain. Menurut Kallapur dan Trombley, *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki proksi yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Proksi berdasar harga

Dimana perusahaan yang bertumbuh akan mempunyai nilai pasar yang relatif tinggi dibandingkan aktiva riil. Proksi berdasar harga memiliki berbagai rasio yang dapat digunakan, diantaranya adalah : rasio *market to book value of equity* (MVEBVE), Tobin Q (TOBINQ), rasio *Firm Value to Book Value of Property-Plant-and Equipment* (VPPE), rasio *value to Depreciation* (VDEP), rasio *Book Value to Market Value of Aseets* (MVABVA), *Price Earning Ratio* (PER).

2. Proksi berdasar investasi

Proksi ini memandang bahwa kegiatan investasi diharapkan memberikan peluang investasi dimasa mendatang yang semakin besar. Proksi ini membandingkan ukuran investasi dengan ukuran aset yang dimiliki atau hasil operasi dari aset-aset yang dimiliki. Proksi berdasar investasi memiliki berbagai rasio yang dapat digunakan, diantaranya adalah: rasio *Capital Expenditure to Book Value Assets (CAPBVA)*, rasio *Investment to Net Sales*, rasio *Capital Expenditure to Market Value of Assets (CAPMVA)*.

3. Proksi berdasar varian

Proksi ini memandang bahwa opsi investasi menjadi bernilai jika menggunakan variabel ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh seperti variabilitas return. Rasio yang dapat digunakan dalam proksi berdasar varian ini antara lain: *variance of returns*, *assets betas*, dan *variance of assets defiated sales*.

b. Indikator Investment Opportunity Set (IOS)

IOS merupakan peluang untuk memilih investasi agar bisa menghasilkan return tinggi. Laba yang didapat diinvestasikan untuk pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini formulasi IOS adalah berdasarkan Rasio Market Value to Book of Equity (MVEBVE).

Martazela, Ayu et al (2013), formula *market value to book of equity* sebagai berikut:

$$\text{MVEBVE} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat disajikan pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Peneliti
Paulina Warianto dan Ch.Rusiti (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Variabel dependen: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Variabel independen: Kualitas Laba	Secara simultan: Ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba Secara parsial: Ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas lab dan leverage dan <i>investment opportunity set</i> (IOS) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

<p>Shanie Sukmawati, Kusmuriyanto dan Linda Agustina (2014)</p>	<p>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Kualitas Laba</p>	<p>Variabel dependen: Struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, <i>return on asset</i></p> <p>Variabel independen: Kualitas laba</p>	<p>Secara simultan: Struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p> <p>Secara parsial: Struktur modal, <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sedangkan <i>return on asset</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p>
<p>Bayu Listyawan (2017)</p>	<p>Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba</p>	<p>Variabel dependen: Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, profitabilitas</p> <p>Variabel independen: Kualitas laba</p>	<p>Secara simultan: Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p> <p>Secara parsial: Struktur modal dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p>

<p>Kadek Agustina Anggara Jaya dan Dewa Gede Wirama (2017)</p>	<p>Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba</p>	<p>Variabel dependen: <i>Investment opportunity set</i> (IOS), likuiditas, ukuran perusahaan</p> <p>Variabel independen: Kualitas laba</p>	<p>Secara simultan: <i>Investment opportunity set</i> (IOS), likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p> <p>Secara parsial: <i>Investment opportunity set</i> (IOS) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p>
<p>Vidya Ria Shintawati (2011)</p>	<p>Pengaruh Board Diversity, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008</p>	<p>Variabel Dependen: Board diversity, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), Kinerja keuangan</p> <p>Variabel Independen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Secara simultan: Board diversity, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) dan Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p> <p>Secara parsial: <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan board diversity dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

<p>Yenny Wulansari (2013)</p>	<p>Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuisitas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI</p>	<p>Variabel Dependen: Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, Leverage</p> <p>Variabel Independen: Kualitas Laba</p>	<p>Secara simultan: Investment Opportunity Set (IOS), likuiditas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p> <p>Secara parsial: Investment Opportunity Set (IOS) dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p>
<p>Keukeu Firda Lestasri, Heraeni Tanuatmodjo dan Myasari (2016)</p>	<p>Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap kebijakan Dividen</p>	<p>Variabel Dependen: Likuiditas dan profitabilitas</p> <p>Variabel Independen: Kebijakan dividen</p>	<p>Secara simultan: Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen</p> <p>Secara Parsial: Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen</p>
<p>Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasonngko (2017)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas, struktur modal, likuiditas</p> <p>Variabel Independen: Nilai perusahaan</p>	<p>Secara simultan: Profitabilitas, struktur modal dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Secara parsial: Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh</p>

			secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan
--	--	--	---

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan (X1), struktur modal (X2), likuiditas (X3) dan *investment opportunity set* (IOS) (X4), sedangkan variabel dependen yaitu kualitas laba (Y). Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen tersebut dengan terhadap (Y) kualitas laba pada perusahaan perdagangan jasa dan invesatsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Perusahaan besar memiliki tingkat pengembalian (return) dan informasi yang lebih besar. Oleh sebab itu, investor lebih percaya kepada perusahaan besar dibandingka perusahaan kecil dengan harapan memperoleh keuntungan (return) yang besar pula (Mulyani dkk, 2012; Jang dkk, 2007; Susilawati, 2008; dan Naimah Utama, 2006, dalam Dira dan Ida, 2014).

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika total aset perusahaan semakin besar maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan

bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil juga mampu untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah (dalam Pulina dan Ch.Rusiti, 2014).

2. pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Semakin tinggi hutang perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang (Irawati, 2012 dan Novianti, 2012 dalam Dira dan Ida, 2014).

Jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dari modal perusahaannya maka peran dari para investor menjadi menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan financial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* perusahaan semakin tinggi maka kualitas labanya akan semakin rendah (dalam Shanie, 2014).

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Jika likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan

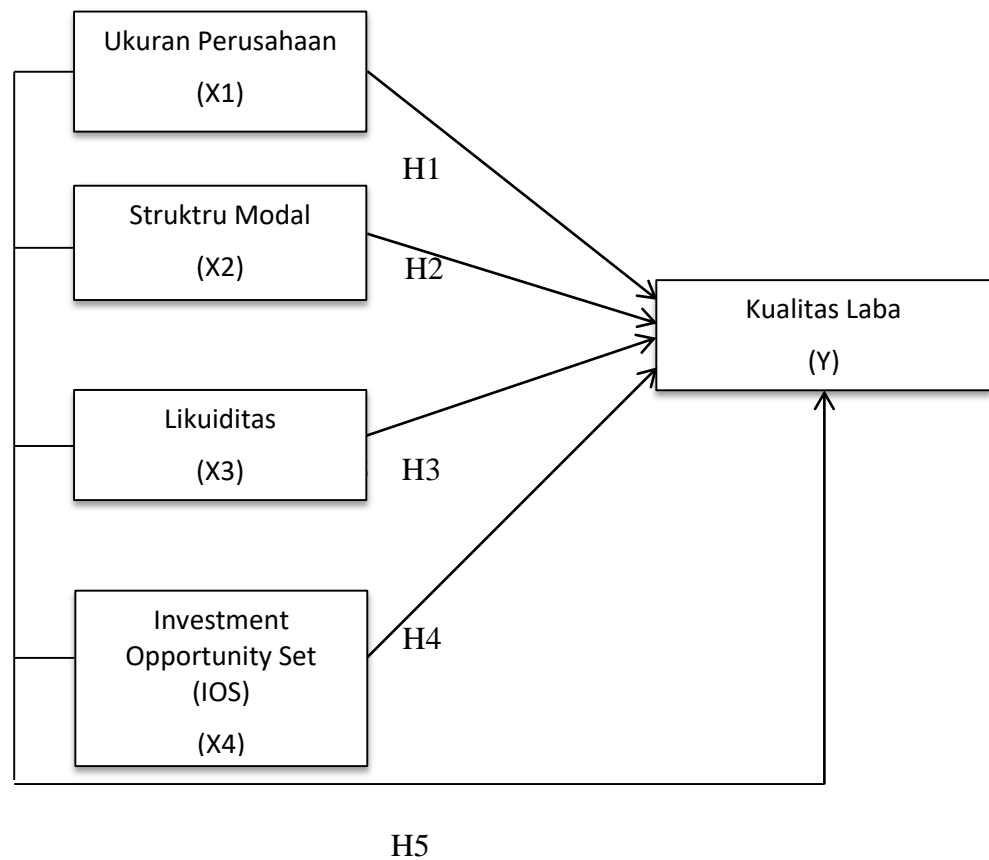
kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut (Yuli, 2010, dalam Dira dan Ida, 2014).

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat membayar kewajibannya, ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik sehingga laba perusahaan tersebut berkualitas (dalam Bayu, 2017).

4. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Adanya kesempatan bertumbuh (*investment opportunity set*) menyebabkan laba perusahaan dimasa depan akan meningkat, sehingga pasar akan memberi respon yang besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*investment opportunity set*). Tingginya respon pasar terhadap laba akan menyebabkan semakin besar reaksi harga pasar suatu sekuritas (Wulansari, 2013).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa depan (dalam Kadek dan Dewa, 2017).



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan, dan jawaban itu masih akan diuji secara empiris kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba dalam pelaporan keuangan pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H2: Diduga struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba dalam pelaporan keuangan pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H3: Diduga likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dalam pelaporan keuangan pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H4: Diduga *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba dalam pelaporan keuangan perusahaan perdagangan jasa dan investasi Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H5: Diduga Ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba dalam pelaporan keuangan perusahaan perdagangan jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:57). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2013:59). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel yaitu variabel (X) Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap (Y) Kualitas Laba. Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart dan bersifat mengukur.

Menurut Sugiyono (2017:31), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/stastistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), Likuiditas (X3), *Investment Opportunity Set* (IOS) (X4), sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laba (Y). Identifikasi dan defenisi operasional merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih dan digambarkan pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2

Defenisi Operasioanal Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran (besarnya) sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. (Wimelda dan Marlinah, 2013)	$Size = Ln \text{ Total Aset}$ Mulyawan (2015:247)	Rasio
Struktur Modal (X2)	Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. (Fahmi, 2016:184)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equitas}}$ Syahyunan (2013:93)	Rasio
Likuiditas (X3)	Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Sjahrial (2013:37)	$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$ Harmono (2014:108)	Rasio

<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> (X4)	MVEBVE merupakan rasio yang menggambarkan pengelolaan aset perusahaan. Semakin besar MVEBVE maka semakin besar aset yang digunakan perusahaan dalam usahanya, maka semakin besar kemungkinan harga saham dan return sahamnya akan meningkat. Hidayah (2015)	$\text{MVEBVE} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$ Martazela, Ayu et al (2013)	Rasio
Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksikan laba mendatang. Penman (2001) dalam Kharisma (2015)	$\text{KL} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$ Penman (2001) dalam Kharisma (2015)	Rasio

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 143 perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:82), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling*

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012:122). Pengambilan data disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria populasi yang dijadikan sampel adalah:

- a) Perusahaan sub sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b) Perusahaan sub sektor perdagangan jasa dan investasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2015-2019.
- c) Perusahaan sub sektor perdagangan jasa dan investasi yang tidak ber laba positif selama periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel di atas, maka perusahaan yang dijadikan sampel adalah 42 perusahaan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberi data kepengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen. Sumber data berupa neraca, laporan laba/rugi, arus kas atas laporan keuangan perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *website* www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi. Cara dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sub sektor perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang dimuat di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses terintegrasi dalam sebuah prosedur penelitian. Analisis data ini dilakukan untuk membuktikan atau mencari jawaban terhadap rumusan dan dugaan peneliti tentang variabel yang dipelajari. Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2016:244).

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga teknik (model) yang digunakan yaitu Model *Common Effect*, Model Efek Tetap (*Fixed Effect*) dan Model Efek Random (*Random Effect*). Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering digunakan yaitu :

a. Model Pooled Least Square (Common Effect)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana dalam mengestimasi parameter model regresi data panel.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu tetap

(sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk melihat adanya perbedaan intersep antar individu.

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Model yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan bahwa setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

2. Uji Spesifikasi Model

Untuk memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan, antara lain :

a. Uji Chow Test (*Chow Test*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow, yang digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dengan *fixed effect* model yang akan dipilih untuk melakukan estimasi data. Adapun rumus uji chow ini yaitu :

$$\text{CHOW} = \frac{(\text{RRSS}-\text{URSS})/(\text{N}-1)}{\text{URSS}/(\text{NT}-\text{N}-\text{K})}$$

Keterangan :

RRSS: *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square* residual yang didapat dari estimasi data panel dengan metode *pooled least squer/common intercept*)

URSS: *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square* residual yang didapat dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N : Jumlah data *cross sectional* (42 perusahaan)

T : Jumlah data *time series* (5 tahun)

K : Jumlah variabel penjelas (4)

Jika nilai chow statistik (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti dalam melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Uji hausman bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam data panel. Dalam perhitungan statistik uji hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar dari pada jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Lebih lanjut dalam estimasi statistik uji hausman diperlukan estimasi variasi *cross section* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi

oleh model. Apabila kondisi-kondisi ini tidak terpenuhi maka hanya dapat digunakan model *fixed effect* (Rosadi, 2012:274).

Penguji ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 = Model Random Effect

H_1 = Model Fixed Effect

3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program eviews. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat dari output regresi berdasarkan data yang dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi statistik regresi secara bersama. Uji F menguji pengaruh simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya:

a) Terima H_0 (tolak H_1) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig F > \alpha$ 5%.

b) Tolak H_0 (terima H_1) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ 5%.

Rumus Uji F adalah:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-1-K)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

N : Jumlah sampel

K : Jumlah variabel bebas

b. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji T pada umumnya menunjukkan jauh pengaruh satu variabel independen dan secara individual dalam rangka menerangkan variasi variabel terikat dengan taraf 5% (Rusiadi, 2013:297).

Kriteria pengujian adalah :

- a) $H_0: \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
- b) $H_0: \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
- c) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
- d) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumus uji T adalah:

$$t = \frac{\beta_i}{\sqrt{\frac{1 - r^2}{n - 2}}} = \text{dengan } dk = n - 2$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

4. R² (Koefisien Determinasi)

R² bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

Rumus determinasi yaitu:

$$R^2 \times 100\%$$

5. Analisis Regresi Data Panel

Model dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu kualitas laba dan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* (ios). Yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu;

Rumus:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel Terikat (dependen)

X_{it} = Variabel bebas (independen)

I = Jumlah Observasi

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi

t = Banyak Tahun (2015-2019)

e = Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda tepatnya pada tahun 1921 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah Kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dengan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pada Desember 1912, Bursa Efek pertama di Indonesia di bentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.

- 2) Pada tahun 1914-1918, Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang Dunia I.
- 3) Pada tahun 1925-1942, Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- 4) Pada awal tahun 1939, karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 5) Pada tahun 1942-1952, Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- 6) Pada tahun 1956, Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 7) Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 8) Pada tahun 10 Agustus 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 9) Pada tahun 1977-1987, perdagangan di Bursa Efek sangat lesu, jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- 10) Pada tahun 1987, ditandai dengan lahirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi

perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

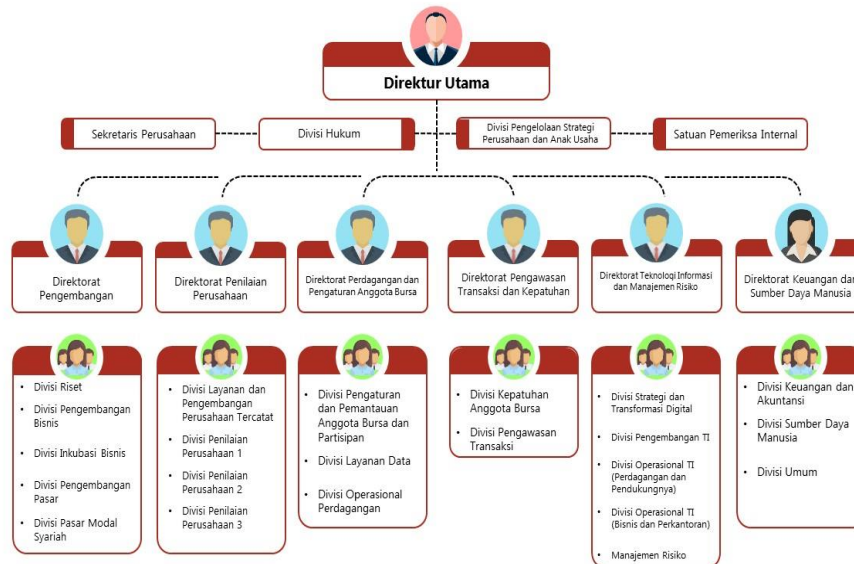
- 11) Pada tahun 1988-1990, paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas baru terlihat meningkat.
- 12) Pada 2 Juni 1988, Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- 13) Pada Desember 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 14) Pada 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 15) Pada 13 Juli 1992, Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 16) Pada 21 Desember 1993, pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

- 17) Pada 22 Mei 1995, system otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan *system computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)*.
- 18) Pada 10 November 1995, Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang – Undang ini mulai di berlakukan mulai Januari 1996.
- 19) Pada tahun 1995, Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 20) Pada 6 Agustus 1996, pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).
- 21) Pada 23 Desember 1997, pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI).
- 22) Pada 21 Juli 2000, sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*Scriptless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 23) Pada 28 Maret 2002, BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
- 24) Pada 09 September 2002, penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3.
- 25) Pada 06 Oktober 2004, Perilisan *Stock Option*.
- 26) Pada 30 November 2007, penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 27) Pada 08 Oktober 2008, pemberlakuan Suspensi Perdagangan.
- 28) Pada 10 Agustus 2009, pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).
- 29) Pada 02 Maret 2009, peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia JATS-*NextG*.
- 30) Pada Agustus 2011, pendirian PT Indonesia *Capital Market Electronic Library* (ICaMEL).
- 31) Pada Januari 2012, pembentukan Otoritas Jasa Keuangan.
- 32) Pada Desember 2012, pembentuka *Securities Investor Protection Fund* (SIPF).
- 33) Pada Tahun 2012, peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
- 34) Pada 02 Januari 2013, Pembaruan Jam Perdagangan.
- 35) Pada 06 Januari 2014, penyesuaian kembali *Lot Size* dan *Tick Price*.
- 36) Pada 12 November 2015, Launching Kampanye Yuk Nabung Saham.
- 37) Pada 10 November 2015, TICMI bergabung dengan ICaMEL.
- 38) Pada Tahun 2015, Tahun diresmikannya *LQ-45 Index Future*.
- 39) Pada 02 Mei 2016, penyesuaian kembali *Tick Size*.
- 40) Pada 18 April 2016, peluncuran *IDX Channel*.
- 41) Pada Desember 2016, Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI).

- 42) Pada tahun 2016, penyesuaian kembali batas *Autorejection*.
Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya *Go Public Information Center*.
- 43) Pada 22 Maret 2017, peresmian *IDX Incubator*.
- 44) Pada 06 Februari 2017, Relaksasi Marjin.
- 45) Pada 07 Mei 2018, Pembaruan Sistem Perdagangan dan *New Data Center*.
- 46) Pada 26 November 2018, *Launching* Penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*).
- 47) Pada 07 Desember 2018, penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.
- 48) Pada April 2019, PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK (<https://www.idx.co.id>).

a. Struktur Organisasi



Sumber: PT Bursa Efek Indonesia idx.co.id

Gambar: 4.1 Struktur Organisasi BEI

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia yaitu:

Tabel 4.1 Visi dan Misi BEI

Visi	Misi
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.	Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

Sumber: <https://www.idx.co.id>

2. Gambaran Umum Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia

Perkembangan perusahaan perdagangan jasa dan investasi merupakan gabungan dari beberapa sub sektor yang terdiri dari sektor perdagangan eceran, sektor restoran hotel pariwisata, sektor periklanan percetakan media, sektor kesehatan, sektor jasa computer perangkat, sektor investasi. Perkembangan serta pertambahan sub sektor perdangan besar atau eceran sangat berkaitan dengan kinerja impor atau komsumsi masyarakat, maningkatnya daya beli masyarakat akan mendorong naiknya laju pertumbuhan komsumsi masyarakat dimana permintaan akan barang-barang komsumsi baik dalam maupun luar negeri juga meningkat.

Adapun jumlah perusahaan perdangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI berjumlah 143 perusahaan. Mengingat perusahaan yang bergerak pada 9 sektor tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring berkembang sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia.

B. Analisis Dan Hasil Penelitian

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder dengan menggunakan metode Regresi Data Panel, yaitu menggabungkan antara cross section dan time series yang terbentuk

tahunan mulai dari periode 2015 sampai 2019. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan dan membahas mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), Struktur Modal (*DER*), dan *Investment opportunity Set* (*IOS*) (*MVEBVE*) yang mana sebagai variabel independen (variabel bebas) terhadap Kualitas Laba (*KL*) yang mana sebagai variabel dependen (variabel terikat) perusahaan perdagangan jasa dan investasi.

Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) computer Eviews 10 dan juga Microsoft Excel 2019 untuk mempercepat pengolahan hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti dengan metode analisis secara ekometrik.

1. Deskriptif Data

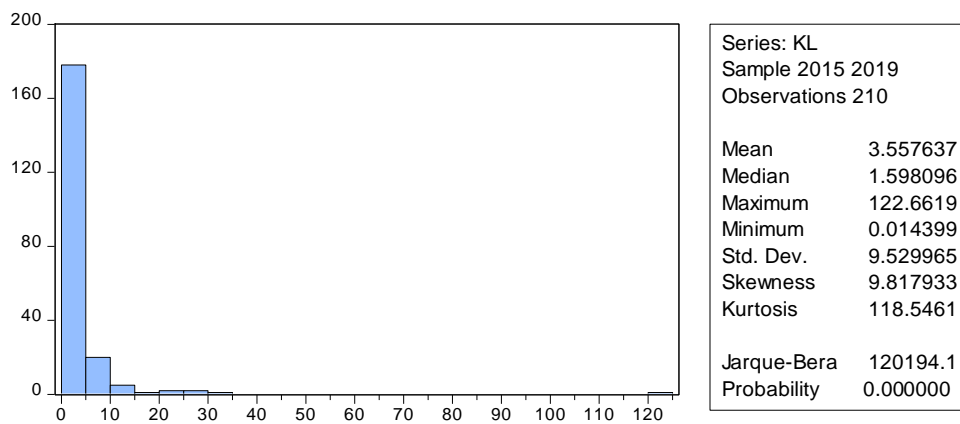
a. Deskriptif Data Kualitas Laba

Penelitian ini menggunakan data Kualitas Laba dengan alat ukur *KL*. Hasil analisis deskriptif variabel Kualitas Laba untuk data periode tahun 2015-2019 disajikan dalam grafik berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

Deskriptif data pada variabel kualitas data yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada perusahaan *LMAS* pada tahun 2016.
 $LMAS = 38.545.261314,240 = 122.6619.$

Deskriptif data pada variabel kualitas data yang memiliki nilai terendah yaitu pada perusahaan *DPUM* pada tahun 2017.
 $DPUM = 18989910.921.112 = 0.014399.$



Gambar 4.2 Grafik Statistik Deskriptif Kualitas Laba (KL)

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

Berdasarkan Grafik 4.1 hasil eviews statistic deskriptif variabel dependen Kualits Laba (*KL*) yang menunjukkan observasi sebanyak 210, yang diperoleh dari data pertahun periode 2015-2019 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai mean atau nilai rata-rata dari variabel Kualits Laba (*KL*) adalah 3.557637 yang diwakili perusahaan MIDI pada tahun 2016. Nilai median atau nilai tengah dari varibael Kualits Laba (*KL*) adalah sebesar 1.598096 yang mewakili oleh perusahaan JTPE pada tahun 2017. Nilai maksimum dari Kualits Laba (*KL*) adalah sebesar 122.6619 yang mewakili perusahaan LMAS pada tahun 2016. Nilai minimum dari variabel Kualits Laba (*KL*) adalah sebesar 0.014399 yang diwakili oleh perusahaan DPUM pada tahun 2017. Nilai Standar Devisi dari variabel Kualits Laba (*KL*) adalah sebesar 9.529965. nilai kurtosis dari variabel Kualits Laba (*KL*) adalah sebesar 118.5461 yang artinya ketinggian suatu distribusi tersebut adalah sebesar

111.5461. Nilai Jarque-bera dari variabel Kualiatas Laba (KL) adalah sebesar 120194.01 dengan nilai probability 0.000000 maka nilai probability < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

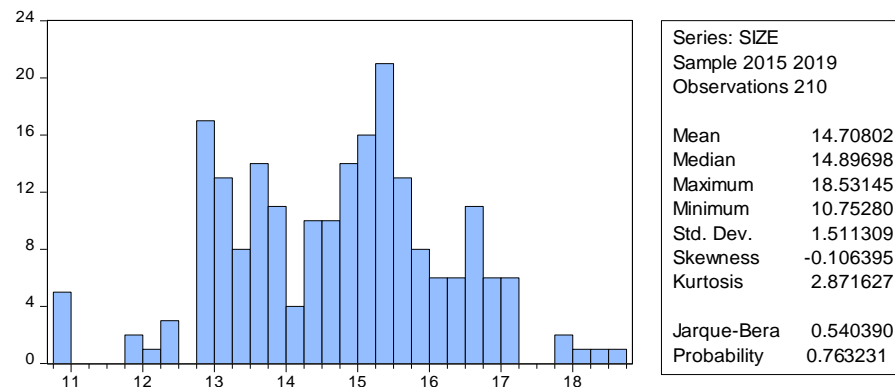
b. Deskriptif Data Ukuran Perusahaan

Penelitian ini menggunakan data Ukuran Perusahaan dengan alat ukur SIZE. Hasil analisis deskriptif variabel Ukuran Perusahaan untuk data periode tahun 2015-2019 disajikan dalam grafik berikut:

$$SIZE = Ln \text{ Total Aset}$$

Deskriptif data pada variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada perusahaan UNTR pada tahun 2019. $UNTR = 18.531447 \times 111.713.375.000 = 18.53145$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik dan mampu bertahan di masa yang akan datang.

Deskriptif data pada variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu pada perusahaan INTD pada tahun 2016. $UNTR = 10.7528048 \times 46.761 = 10.75280$. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan bersaing serta dianggap akan mengalami kerugian hingga beberapa tahun kedepan.



Gambar 4.3 Grafik Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan (SIZE)

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

Berdasarkan Grafik 4.2 hasil eviews statistic deskriptif variabel independen Ukuran Perusahaan (SIZE) yang menunjukkan observasi sebanyak 210, yang diperoleh dari data pertahun periode 2015-2019 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai mean atau nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah 14.70802 yang diwakili perusahaan ASGR pada tahun 2017. Nilai median atau nilai tengah dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 14.89698 yang mewakili oleh perusahaan SILO pada tahun 2015. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 18.53145 yang mewakili perusahaan UNTR pada tahun 2019. Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 10.75280 yang diwakili oleh perusahaan INTD pada tahun 2017. Nilai Standar Deviasi dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 1.511309. nilai kurtosis dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 2.871627 yang artinya ketinggian suatu distribusi tersebut adalah sebesar 2.87627. Nilai

Jarque-bera dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 0.540309 dengan nilai probability 0.763231 maka nilai probability > 0.05 maka data berdistribusi normal.

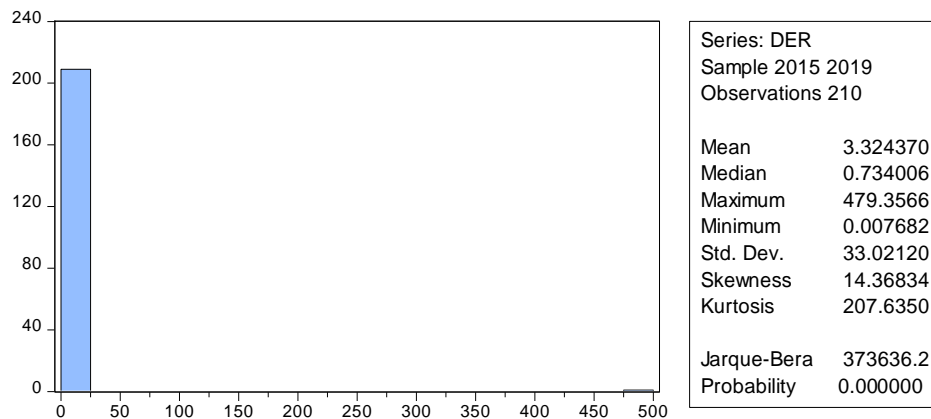
c. Deskriptif Data Struktur Modal

Penelitian ini menggunakan data Struktur Modal dengan alat ukur DER. Hasil analisis deskriptif variabel Struktur Modal untuk data periode tahun 2015-2019 disajikan dalam grafik berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Deskriptif data pada variabel struktur modal yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada perusahaan JSPT pada tahun 2017. $JSPT = 1.335.0082,785 = 479.3566$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kualitas kurang baik dan dianggap tidak mampu melunasi setiap hutang jangka pendek perusahaan.

Deskriptif data pada variabel struktur modal yang memiliki nilai terendah yaitu pada perusahaan DNET pada tahun 2015. $JSPT = 105.6888.229.337 = 0.007682$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kualitas yang baik dan dianggap mampu melunasi setiap hutang jangka pendek perusahaan.



Gambar 4.4 Grafik Statistik Deskriptif Struktur Modal (DER)

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

Berdasarkan Grafik 4.3 hasil eviews statistic deskriptif variabel independen Struktur Modal (DER) yang menunjukkan observasi sebanyak 210, yang diperoleh dari data pertahun periode 2015-2019 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai mean atau nilai rata-rata dari variabel Struktur Modal (DER) adalah 3.324370 yang diwakili perusahaan AMRT pada tahun 2017. Nilai median atau nilai tengah dari variabel Struktur Modal (DER) adalah sebesar 0.734006 yang mewakili oleh perusahaan BMTR pada tahun 2015. Nilai maksimum dari Struktur Modal (DER) adalah sebesar 479.3566 yang mewakili perusahaan JSPT pada tahun 2017. Nilai minimum dari variabel Struktur Modal (DER) adalah sebesar 0.007682 yang diwakili oleh perusahaan DNET pada tahun 2015. Nilai Standar Deviasi dari variabel Struktur Modal (DER) adalah sebesar 33.02120. Nilai kurtosis dari variabel Struktur Modal

(DER) adalah sebesar 207.6350 yang artinya ketinggian suatu distribusi tersebut adalah sebesar 207.6350. Nilai Jarque-bera dari variabel Struktur Modal (DER) adalah sebesar 373636.2 dengan nilai probability 0.00000 maka nilai probability < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

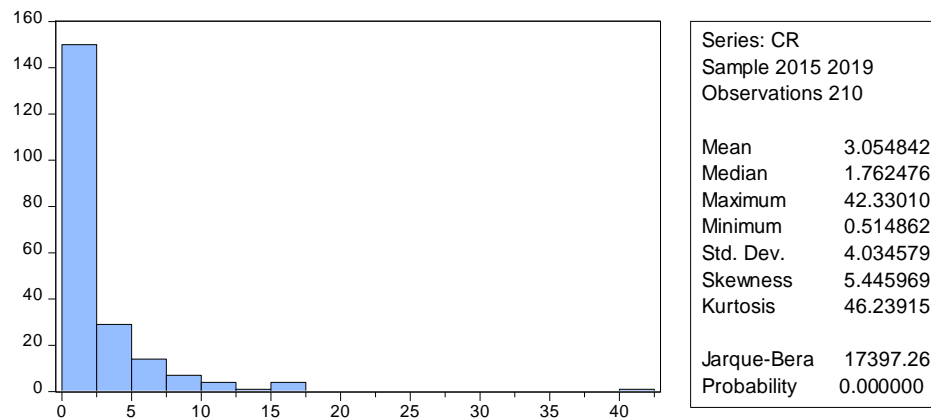
d. Deskriptif Data Likuiditas

Penelitian ini menggunakan data Likuiditas dengan alat ukur CR. Hasil analisis deskriptif variabel Likuiditas untuk data periode tahun 2015-2019 disajikan dalam grafik berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Deskriptif data pada variabel likuiditas yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada perusahaan INTD pada tahun 2016. $\text{INTD} = 39,240927 = 42.33010$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membiayai perusahaan sendiri tanpa harus meminta bantuan dari luar perusahaan.

Deskriptif data pada variabel likuiditas yang memiliki nilai terendah yaitu pada perusahaan SAME pada tahun 2019. $\text{SAME} = 116.349225.981 = 0.514862$. Hal ini dianggap bahwa perusahaan kurang mampu membiayai/kekurangan modal untuk perusahaan.



Gambar 4.5 Grafik Statistik Deskriptif Likuiditas (CR)

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

Berdasarkan Grafik 4.4 hasil eviews statistic deskriptif variabel independen Likuiditas (CR) yang menunjukkan observasi sebanyak 210, yang diperoleh dari data pertahun periode 2015-2019 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai mean atau nilai rata-rata dari variabel Likuiditas (CR) adalah 3.054842 yang diwakili perusahaan RALS pada tahun 2019. Nilai median atau nilai tengah dari variabel Likuiditas (CR) adalah sebesar 1.762476 yang mewakili oleh perusahaan DPUM pada tahun 2018. Nilai maksimum dari Likuiditas (CR) adalah sebesar 42.33010 yang mewakili perusahaan INTD pada tahun 2016. Nilai minimum dari variabel Likuiditas (CR) adalah sebesar 0.514862 yang diwakili oleh perusahaan SAME pada tahun 2019. Nilai Standar Deviasi dari variabel Likuiditas (CR) adalah sebesar 5.445969. nilai kurtosis dari variabel Likuiditas (CR) adalah sebesar 46.23915 yang

artinya ketinggian suatu distribusi tersebut adalah sebesar 46.23915. Nilai Jarque-bera dari variabel Likuiditas (CR) adalah sebesar 17397.26 dengan nilai probability 0.00000 maka nilai probability < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

e. Deskriptif Data Investment Opportunity Set (IOS)

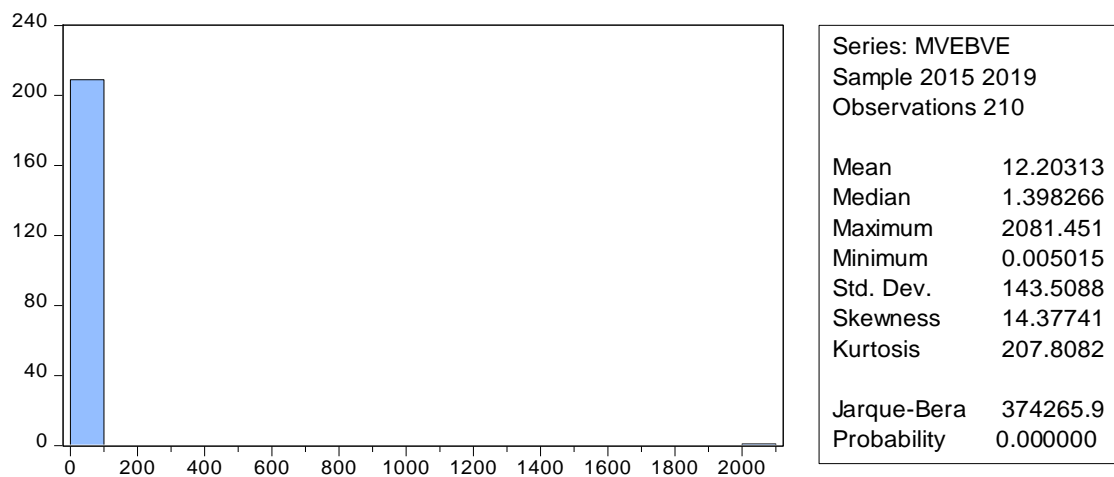
Penelitian ini menggunakan data Investment Opportunity Set (IOS) dengan alat ukur MVEBVE. Hasil analisis deskriptif variabel Investment Opportunity Set (IOS) untuk data periode tahun 2015-2019 disajikan dalam grafik berikut:

$$\text{MVEBVE} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga saham penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Deskriptif data pada variabel Investment Opportunity Set (IOS) yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada perusahaan JSPT pada tahun 2017. $\text{JSPT} = 2.500 \times 2.318.736.0002.785.000.000 = 2801.451$. Hal ini membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan para investor untuk melakukan penanaman modal karena di anggap mampu memberikan return yang lebih besar di masa yang akan datang.

Deskriptif data pada variabel Investment Opportunity Set (IOS) yang memiliki nilai terendah yaitu pada perusahaan INTD pada tahun 2017. $\text{INTD} = 350 \times 591.828.00041.306.208.000.000 = 0.005015$. Hasil ini membuat perusahaan sulit mendapatkan

kepercayaan para calon investor karena di anggap tidak akan mampu memerikan return/keuntungan di masa yang akan datang.



Gambar 4.6 Statistik Deskriptif *Investment Opportunity Set (IOS) (MVEBVE)*

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

Berdasarkan Grafik 4.5 hasil eviews statistic deskriptif variabel independen *Investment Opportunity Set (IOS) (MVEBVE)* yang menunjukkan observasi sebanyak 210, yang diperoleh dari data pertahun periode 2015-2019 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai mean atau nilai rata-rata dari variabel *Investment Opportunity Set (IOS) (MVEBVE)* adalah 12.20313 yang diwakili perusahaan HEXA pada tahun 2019. Nilai median atau nilai tengah dari variabel *Investment Opportunity Set (IOS) (MVEBVE)* adalah sebesar 1.398266 yang mewakili oleh perusahaan MLPT pada tahun 2017. Nilai maksimum dari *Investment Opportunity Set (IOS) (MVEBVE)* adalah sebesar 2801.451 yang mewakili

perusahaan JSPT pada tahun 2017. Nilai minimum dari *Investment Opportunity Set* (IOS) (MVEBVE) adalah sebesar 0.005015 yang diwakili oleh perusahaan INTD pada tahun 2017. Nilai Standar Deviasi dari *Investment Opportunity Set* (IOS) (MVEBVE) adalah sebesar 143.5088. Nilai kurtosis dari variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) (MVEBVE) adalah sebesar 207.8082 yang artinya ketinggian suatu distribusi tersebut adalah sebesar 207.8082. Nilai Jarque-bera dari variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) (MVEBVE) adalah sebesar 374265.9 dengan nilai probability 0.00000 maka nilai probability < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

f. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah SIZE, DER, CR, MVEBVE dan KL. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

	KL	SIZE	DER	CR	MVEBVE
Mean	3.557714	14.70805	3.324095	3.054714	12.20338
Median	1.595000	14.90000	0.735000	1.760000	1.395000
Maximum	122.6600	18.53000	479.3600	42.33000	2081.450
Minimum	0.010000	10.75000	0.010000	0.510000	0.010000
Std. Dev.	9.529849	1.511433	33.02146	4.034619	143.5087
Skewness	9.817823	-0.106833	14.36834	5.445982	14.37741
Kurtosis	118.5442	2.872757	207.6350	46.23830	207.8082
Jarque-Bera	120190.2	0.541133	373636.1	17396.62	374265.9
Probability	0.000000	0.762947	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	747.1200	3088.690	698.0600	641.4900	2562.710
Sum Sq. Dev.	18980.97	477.4455	227897.1	3402.133	4304303.
Observations	210	210	210	210	210
Cross sections	42	42	42	42	42

Sumber: *Pengolahan Data Eviews10 (2021)*

Dari Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa:

- a. Diketahui nilai variabel KL minimum adalah 0.010000 dan maksimum 122.6600. sementara rata-rata dan standar deviasi dari KL adalah 3.557714 dan 9.529849. Perusahaan yang memiliki nilai KL terendah adalah perusahaan DPUM pada tahun 2017 sebesar 0.010000. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai KL tertinggi adalah perusahaan LMAS pada tahun 2016 sebesar 122.6600.
- b. Diketahui nilai variabel SIZE minimum adalah 10.75000 dan nilai maksimum adalah 18.53000. Sementara nilai rata-rata dan standar deviasi dari SIZE adalah 14.70805 dan 1.511433. Perusahaan yang memiliki nilai SIZE terendah adalah perusahaan INTD pada tahun

2016 sebesar 10.75000. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai SIZE tertinggi adalah perusahaan UNTR pada tahun 2019 sebesar 18.53000.

- c. Diketahui nilai variabel DER minimum adalah 0.010000 dan nilai maksimum adalah 479.3600. Sementara nilai rata-rata dan standar deviasi dari DER adalah 3.324095 dan 33.02146. Perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah perusahaan DNET pada tahun 2016 sebesar 0.010000. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER tertinggi adalah perusahaan JSPT pada tahun 2017 sebesar 479.3600.
- d. Diketahui nilai variabel CR minimum adalah 0.510000 dan nilai maksimum adalah 42.33000. Sementara nilai rata-rata dan standar deviasi dari CR adalah 3.054714 dan 4.034619. Perusahaan yang memiliki nilai CR terendah adalah perusahaan SAME pada tahun 2019 sebesar 0.510000. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR tertinggi adalah perusahaan INTD pada tahun 2019 sebesar 42.33000.
- e. Diketahui nilai variabel MVEBVE minimum adalah 0.010000 dan nilai maksimum adalah 2081.450. Sementara nilai rata-rata dan standar deviasi dari MVEBVE adalah 12.20338 dan 143.5087. Perusahaan yang memiliki nilai MVEBVE terendah adalah perusahaan INTD pada tahun 2019 sebesar 0.010000. Sedangkan

perusahaan yang memiliki MVEBVE tertinggi adalah JSPT pada tahun 2017 sebesar 2081.450.

2. Estimasi Model Data Panel

Dalam melakukan estimasi pemilihan regresi data panel, terdapat beberapa teknik dapat digunakan untuk memilih model, diantaranya yaitu pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Penelitian ini menggunakan data antar waktu (*Time Series*) dan data antar perusahaan (*Cross Section*).

a. Common Effect Model (CEM)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode estimasi *Pooled Least Square* dengan *common intercept*, dengan menggunakan *software eviews10*, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: KL
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 08/04/21 Time: 22:31
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 25
 Cross-sections included: 9
 Total pool (unbalanced) observations: 210
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.36802	6.715493	1.692805	0.0920
SIZE	-0.604842	0.442895	-1.365656	0.1735
DER	1.437580	0.581755	2.471111	0.0143
CR	0.116046	0.181440	0.639584	0.5232
MVEBVE	0.331662	0.133815	-2.478520	0.0140
R-squared	0.039085	Mean dependent var		3.557714
Adjusted R-squared	0.020336	S.D. dependent var		9.529849
S.E. of regression	9.432452	Akaike info criterion		7.349711
Sum squared resid	18239.09	Schwarz criterion		7.429404
Log likelihood	-766.7196	Hannan-Quinn criter.		7.381928
F-statistic	2.084605	Durbin-Watson stat		2.041353
Prob(F-statistic)	0.084082			

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

$$KL = 0.604SIZE + 1.437DER + 0.116CR + 0.331MVEBVE$$

$$R\text{-square} = 0.039$$

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui hasil estimasi dengan *pooled least square* dengan *common intercept*, memberikan hasil variabel yang signifikan ada $\alpha = 5\%$, yaitu pada struktur modal dengan nilai DER sebesar $0.0143 < 0.05$ dan pada *Investment Opportunity Set (IOS)* dengan nilai MVEBVE sebesar $0.0140 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode *pooled least square* dengan *common intercept*, variasi variabel independen dalam

penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 39% pada variabel dependen yaitu Kualitas Data (KL) pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan estimasi *pooled least square* dengan *fixed effect model*.

Tabel 4.4 Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: KL
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 08/04/21 Time: 22:34
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 25
 Cross-sections included: 9
 Total pool (unbalanced) observations: 210
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.40722	6.915924	2.516977	0.0126
SIZE	-0.990166	0.456815	-2.167544	0.0314
DER	0.936308	0.566604	1.652491	0.1000
CR	0.075815	0.179017	0.423509	0.6724
MVEBVE	-0.215520	0.130403	-1.652723	0.1000
Fixed Effects (Cross)				
_ACES—C	-1.002060			
_AKRA--C	-0.383974			
_APII—C	-1.329913			
_ARTA—C	-1.599523			
_BAYU--C	-1.067648			
_BMTR--C	0.372297			
_CLPI—C	-0.262340			
_DNET—C	-1.024322			
_DPUM--C	15.74371			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.172616	Mean dependent var	3.557714	
Adjusted R-squared	0.122217	S.D. dependent var	9.529849	
S.E. of regression	8.928522	Akaike info criterion	7.276285	
Sum squared resid	15704.55	Schwarz criterion	7.483486	
Log likelihood	-751.0099	Hannan-Quinn criter.	7.360049	
F-statistic	3.424988	Durbin-Watson stat	2.347738	
Prob(F-statistic)	0.000139			

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

$$KL = 17.407 - 0.990SIZE + 0.936DER + 0.075CR - 0.215MVEBVE$$

$$R\text{-square} = 0.172$$

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *fixed effect model* untuk Kualitas Laba (KL) pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh R-square sebesar 17,2%. Berdasarkan hasil persamaan dapat diketahui bahwa variabel independen mampu mempengaruhi/menjelaskan variabel dependen KL sebesar 17.2% sementara sisanya 82.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

c. Random Effect Model (REM)

Adapun hasil estimasi dengan menggunakan *random effect model* (REM) dengan adalah sebagai berikut:

Table 4.5 Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: KL
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/04/21 Time: 22:49
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 25
 Cross-sections included: 9
 Total pool (unbalanced) observations: 210
 Swamy and Arora estimator of component variances
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.18545	6.836310	2.221294	0.0274
SIZE	-0.811266	0.445370	-1.821554	0.0700
DER	1.167049	0.560987	2.080348	0.0387
CR	0.089981	0.177024	0.508299	0.6118
MVEBVE	-0.268894	0.129090	-2.083002	0.0385
Random Effects				
(Cross)				
_ACES—C	-1.031867			
_AKRA—C	-0.793410			
_APII—C	-1.263702			
_ARTA—C	-1.624262			
_BAYU—C	-1.155955			
_BMTR—C	-0.169211			
_CLPI—C	-0.682659			
_DNET—C	-1.236928			
_DPUM—C	7.957993			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.040868	0.1039
Idiosyncratic random			8.928522	0.8961
Weighted Statistics				
R-squared	0.036502	Mean dependent var		1.960082
Adjusted R-squared	0.017702	S.D. dependent var		9.187702
S.E. of regression	9.067676	Sum squared resid		16855.66
F-statistic	1.941608	Durbin-Watson stat		2.195424
Prob(F-statistic)	0.104861			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.033385	Mean dependent var		3.557714
Sum squared resid	18347.28	Durbin-Watson stat		2.016937

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil olahan estimasi persamaan Kualitas Laba (KL) pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *Random Effect Model* (REM) pada *generalized least square*, *R-square* sebesar 36% maka dapat dikaakan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi/menjelaskan variabel dependen KL sebesar 36% sementara sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

3. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Chow

Penentuan Model Estimasi antara *Common Effect model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan Uji Chow. Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM dalam membentuk model regresi, maka digunakan Uji Chow. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM

H_1 : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.6 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOLDATA

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.974203	(8,197)	0.0002
Cross-section Chi-square	31.419501	8	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: KL?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/04/21 Time: 23:11

Sample: 2015 2019

Included observations: 25

Cross-sections included: 9

Total pool (unbalanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.36802	6.715493	1.692805	0.0920
SIZE?	-0.604842	0.442895	-1.365656	0.1735
DER?	1.437580	0.581755	2.471111	0.0143
CR?	0.116046	0.181440	0.639584	0.5232
MVEBVE?	-0.331662	0.133815	-2.478520	0.0140
R-squared	0.039085	Mean dependent var		3.557714
Adjusted R-squared	0.020336	S.D. dependent var		9.529849
S.E. of regression	9.432452	Akaike info criterion		7.349711
Sum squared resid	18239.09	Schwarz criterion		7.429404
Log likelihood	-766.7196	Hannan-Quinn criter.		7.381928
F-statistic	2.084605	Durbin-Watson stat		2.041353
Prob(F-statistic)	0.084082			

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

Berdasarkan hasil dari uji chow pada tabel 4.5 diketahui baris “*Cross-section Chi-square*” pada kolom *probability* dimana nilai *probability* adalah 0.0001. karena nilai *probability* $0.0001 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model estimasi yang

digunakan adalah model *Fixed Effect Model* yang lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Penentuan Model estimasi antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan *Hausman Test*. Bertujuan untuk menentukan apakah model estimasi FEM dalam membentuk regresi, maka digunakan uji *Hausman*. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho: Model REM lebih baik dibandingkan model FEM

H₁: Model FEM lebih baik dibandingkan model REM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* < 0.05, maka Ho ditolak dan H₁ diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* > 0.05, maka Ho diterima dan H₁ ditolak.

Tabel 4.7 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOLDATA
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.652020	4	0.0467

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SIZE?	-0.990166	-0.811266	0.010325	0.0783
DER?	0.936308	1.167049	0.006333	0.0037

CR?	0.075815	0.089981	0.000710	0.5949
MVEBVE?	-0.215520	-0.268894	0.000341	0.0038

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KL?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/04/21 Time: 23:29

Sample: 2015 2019

Included observations: 25

Cross-sections included: 9

Total pool (unbalanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.40722	6.915924	2.516977	0.0126
SIZE?	-0.990166	0.456815	-2.167544	0.0314
DER?	0.936308	0.566604	1.652491	0.1000
CR?	0.075815	0.179017	0.423509	0.6724
MVEBVE?	-0.215520	0.130403	-1.652723	0.1000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.172616	Mean dependent var	3.557714
Adjusted R-squared	0.122217	S.D. dependent var	9.529849
S.E. of regression	8.928522	Akaike info criterion	7.276285
Sum squared resid	15704.55	Schwarz criterion	7.483486
Log likelihood	-751.0099	Hannan-Quinn criter.	7.360049
F-statistic	3.424988	Durbin-Watson stat	2.347738
Prob(F-statistic)	0.000139		

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

Berdasarkan hasil dari Uji Hausman pada Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas adalah $0.0467 > 0.05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Investment Opportunity Set* (IOS)

terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM). Adapun hasil regresinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Regresi Data Panel

Dependent Variable: KL?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/04/21 Time: 23:11

Sample: 2015 2019

Included observations: 25

Cross-sections included: 9

Total pool (unbalanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.36802	6.715493	1.692805	0.0920
SIZE?	-0.604842	0.442895	-1.365656	0.1735
DER?	1.437580	0.581755	2.471111	0.0143
CR?	0.116046	0.181440	0.639584	0.5232
MVEBVE?	-0.331662	0.133815	-2.478520	0.0140
R-squared	0.039085	Mean dependent var		3.557714
Adjusted R-squared	0.020336	S.D. dependent var		9.529849
S.E. of regression	9.432452	Akaike info criterion		7.349711
Sum squared resid	18239.09	Schwarz criterion		7.429404
Log likelihood	-766.7196	Hannan-Quinn criter.		7.381928
F-statistic	2.084605	Durbin-Watson stat		2.041353
Prob(F-statistic)	0.084082			

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut: $KL = 11.36802 - 0.604842 + 1.437580DER + 0.116046CR - 0.331662MVEBVE + e$.

Dari perusahaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 11.36802 mencerminkan bahwa jika variabel independen bernilai nol, maka nilai Kualitas Laba (KL) bernilai 11.368%. hal ini menjelaskan bahwa apabila setiap variabel dependen tersebut disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Koefisien SIZE (X1) sebesar -0.604842 artinya setiap perubahan SIZE sebesar 1% akan diberikan dampak peningkatan Kualitas Laba sebesar -0.604842%.
3. Koefisien *debt to equity ratio* (X2) sebesar 1.437580 artinya setiap perubahan *debt to equity ratio* sebesar 1% akan diberikan dampak peningkatan Kualitas Laba sebesar 1.437580%.
4. Koefisien *curren ratio* (X3) sebesar 0.116046 artinya setiap perubahan *current ratio* sebesar 1% akan diberikan dampak peningkatan Kualitas Laba sebesar 0.116046%.
5. Koefisien *rasio market to book value of equity* (X4) sebesar 0.331662 artinya setiap perubahan *rasio market to book value of equity* sebesar 1% akan diberikan dampak peningkatan Kualitas Laba sebesar 0.331662%.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel

dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji T pada umumnya menunjukkan jauh pengaruh satu variabel independen dan secara individual dalam rangka menerangkan variasi variabel terikat dengan taraf 5% (Rusiadi, 2013:297).

Kriteria pengujian adalah :

- a) $H_0: \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
- b) $H_0: \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
- c) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
- d) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumus uji T adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} = \text{dengan } dk = n - 2$$

Table 4.9 Hasil Uji t

Dependent Variable: KL?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/04/21 Time: 23:11
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 25
 Cross-sections included: 9
 Total pool (unbalanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.36802	6.715493	1.692805	0.0920
SIZE?	-0.604842	0.442895	-1.365656	0.1735
DER?	1.437580	0.581755	2.471111	0.0143
CR?	0.116046	0.181440	0.639584	0.5232
MVEBVE?	-0.331662	0.133815	-2.478520	0.0140

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikasni pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pada nilai t_{tabel} yang didapatkan dari df ($n-2 = 210-2 = 208$ pada $\alpha = 5\%$) dengan nilai 1.65221, (lihat lampiran table t).

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa:

- 1) Nilai uji t hitung (*t statistic*) untuk Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sebesar $-1.365656 <$ dari nilai t table sebesar 1.65221 dengan probabilitas signifikan $0.1735 >$ dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan secara parsial Ukuran Perusahaan (X1)

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Kualitas Laba.

- 2) Nilai uji t hitung (*t statistic*) untuk Struktur Modal (DER) adalah sebesar 2.471111 > dari nilai *t*table sebesar 1.65221 dengan probabilitas signifikan 0.0143 > dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan secara parsial Struktur Modal (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Kualitas Laba.
- 3) Nilai uji t hitung (*t statistic*) untuk Likuiditas (CR) adalah sebesar 0.639584 < dari nilai *t*table sebesar 1.65221 dengan probabilitas signifikan 0.5232 > dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan secara parsial Likuiditas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Kualitas Laba
- 4) Nilai uji t hitung (*t statistic*) untuk *Investment Opportunity Set* (IOS) (MVEBVE) adalah sebesar -2.478520 > dari nilai *t*table sebesar 1.65221 dengan probabilitas signifikan 0.0140 < dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan secara parsial *Investment Opportunity Set* (SET) (X4) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai Kualitas Laba.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Bertujuan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara bersama-sama. Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap variabel dependen Kualitas Laba. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Secara simultan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

H_1 : Secara simultan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Kriteria Pengujiannya adalah :

Terima H_0 (tolak H_1) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig F > \alpha 5\%$.

Tolak H_0 (terima H_1) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha 5\%$.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Dependent Variable: KL?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/04/21 Time: 23:11
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 25
 Cross-sections included: 9
 Total pool (unbalanced) observations: 210

R-squared	0.039085	Mean dependent var	3.557714
Adjusted R-squared	0.020336	S.D. dependent var	9.529849
S.E. of regression	9.432452	Akaike info criterion	7.349711
Sum squared resid	18239.09	Schwarz criterion	7.429404
Log likelihood	-766.7196	Hannan-Quinn criter.	7.381928
F-statistic	2.084605	Durbin-Watson stat	2.041353
Prob(F-statistic)	0.084082		

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Pada nilai F table didapat dari $df = \alpha (k-1), (n-k) = 0.05 (5-1), (210-5) = 0,05 (4),(205)$ dengan nilai 2.42 (lihat pada lampiran tabel F)

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui nilai F hitung (*F-Statistic*) sebesar $2.084605 > 2.42$ dengan nilai *probability signifikan* yakni $0.084082 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan secara simultan variabel bebas yakni: Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), Likuiditas (X3), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y).

6. Uji Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

Rumus determinasi adalah :

$$d = R^2 \times 100\%$$

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Dependent Variable: KL?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/04/21 Time: 23:11
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 25
 Cross-sections included: 9
 Total pool (unbalanced) observations: 210

R-squared	0.039085	Mean dependent var	3.557714
Adjusted R-squared	0.020336	S.D. dependent var	9.529849
S.E. of regression	9.432452	Akaike info criterion	7.349711
Sum squared resid	18239.09	Schwarz criterion	7.429404
Log likelihood	-766.7196	Hannan-Quinn criter.	7.381928
F-statistic	2.084605	Durbin-Watson stat	2.041353
Prob(F-statistic)	0.084082		

Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0.039085 yang berarti semua variabel independen dari Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat

mempengaruhi/menjelaskan variabel dependen yaitu Kualitas Laba 39% (0,039805) sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Pada variabel ukuran perusahaan hasil analisis statistik dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.604842. Untuk hasil uji t diperoleh nilai statistik sebesar -1.365656 dengan tingkat signifikan lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan ($0.1735 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pecking order Theory menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih diutamakan daripada penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak membutuhkan biaya modal. Teori

tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha akan memulai usahanya dengan menggunakan modal pribadi dari pada modal pinjaman karena modal pinjaman akan menjadi alternative kedua.

Berdasarkan hasil eviews statistic deskriptif variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) yang menunjukkan observasi sebanyak 210, yang di peroleh dari data pertahun periode 2015-2019 tersebut, dapat di lihat bahwa nilai mean atau nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah 14.70802 yang diwakili perusahaan ASGR pada tahun 2017. Nilai median atau nilai tengah dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 14.89698 yang di wakili oleh perusahaan SILO pada tahun 2015. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 18.53145 yang di wakili oleh perusahaan UNTR pada tahun 2019. Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 10.75280 yang di wakili oleh perusahaan INTD pada tahun 2017.

Menurut Amiriyah dan Andayani (2014:5), ukuran perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode. Perusahaan dengan skala besar di yakini mampu dalam memenuhi segala kewajiban serta mampu memberikan tingkat pengambilan atas investasi para investor.

Hal ini berarti semakin besar *size* suatu perusahaan, maka kualitas labanya akan semakin tinggi. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dengan arah koefisien negatif

signifikan terhadap Kualitas Laba. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan manajemen labanya semakin kecil sehingga perusahaan yang relatif besar memiliki kualitas laba yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang relatif besar, kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba (Suryani, 2010).

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengelompokan perusahaan yang dapat dibagi menjadi perusahaan kecil, sedang, dan besar. Perusahaan berukuran besar memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan perusahaan sedang atau kecil. Diantaranya, perusahaan dengan ukuran besar dapat lebih mudah memperoleh dana dari pasar modal dan dapat menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam berbagai kontrak yang terkait dengan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan berskala besar juga memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga lebih mudah dalam memperoleh pinjaman. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar diasumsikan memiliki kesempatan yang besar dalam memenangkan persaingan antar perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Pada variabel struktur modal hasil analisis statistic dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.437580. untuk hasil uji t diperoleh nilai *statistic* sebesar 2.471111 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan ($0.043 < 0.05$). maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan utang terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut mendukung dengan penelitian oleh Karolus Timotius Lumban Gaul(2012). Namun tidak mendukung penelitian dari Paulina Warianta (2014) yang menyatakan leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Struktur modal merupakan perpaduan antara total aset hutang dan total aset yang dimiliki perusahaan. Nadirsyah dan Muharram (2015) Struktur modal merupakan hal terpenting dalam perusahaan, hal ini dikarenakan modal adalah awal dari jalanya suatu bisnis. Modal yang digunakan dalam menjalankan bisnis perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu modal sendiri dari pemilik perusahaan atau pemegang saham dan bisa juga dari hutang. Apabila aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang maka peran investor menjadi menurun.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Pada variabel Likuiditas diperoleh hasil analisis stataistik dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.116046 . untuk hasil uji t diperoleh nilai statistic sebesar -2.478520 dengan tingkat signifikan yang telah ditetapkan ($0.0140 < 0.05$). maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Untuk mengukur rasio likuiditas akan digunakan *current ratio*. Menurut hasil penelitian Basuki (2018) likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan. Namun hasil penelitian Dira dan Astika (2014) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan berkemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk menunjukkan kredibelnya perusahaan tersebut. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar secara keseluruhan.

4. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Pada variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) diperoleh hasil analisis statistic dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.331662. Untuk hasil uji t diperoleh nilai *statistic* sebesar -2.478520 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari nilai signiikan yang telah ditetapkan ($0.0140 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulansari (2013) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan proksi untuk mengukur tingkat kualitas laba.

Hal ini mengindikasikan bahwa pasar kurang mereaksi koefisien respon melalui variabel *investment opportunity set* yang diproksikan dengan *Market to Book Value of Equity*. Nilai *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena investor memiliki motif jangka pendek dalam memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, *investment opportunity set* tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil regresi mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Moda, Likuiditas dan *investment opportunity set* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan menggunakan model regresi data panel, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan pemilihan model dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, metode yang paling tepat adalah model *Fixed Effect Model* yang ditunjukkan dengan hasil nilai *Cross-section Chi-square* yaitu $0.0001 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model estimasi yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).
2. Nilai uji t hitung (*t statistic*) untuk Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sebesar $-1.365656 <$ dari nilai t table sebesar 1.65221 dengan probabilitas signifikan $0.1735 >$ dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan secara parsial Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Kualitas Laba.
3. Dalam variabel struktur modal (DER) nilai 2.471111 $>$ t table 1.65221 dengan probabilitas signifikan $0.0143 > 0.05$, maka dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan secara parsial Struktur Modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Kualitas Laba.

4. Nilai uji t hitung (*t statistic*) untuk Likuiditas (CR) adalah sebesar $0.639584 <$ dari nilai *t*table sebesar 1.65221 dengan probabilitas signifikan $0.5232 >$ dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan secara parsial Likuiditas (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai Kualitas Laba.
5. Dalam variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) nilai uji t hitung (*t statistic*) untuk *Investment Opportunity Set* (IOS) (MVEBVE) adalah sebesar $-2.478520 >$ dari nilai *t*table sebesar 1.65221 dengan probabilitas signifikan $0.0140 <$ dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan secara parsial *Investment Opportunity Set* (SET) (X4) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai Kualitas Laba.
6. Dari hasil regresi F hitung sebesar (*F-Statistic*) sebesar $2.084605 >$ 2.42 dengan nilai *probability signifikan* yakni $0.084082 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan secara simultan variabel bebas yakni: Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), Likuiditas (X3), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) (X4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba (Y).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor agar lebih memperhatikan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan agar dapat memberikan pertimbangan terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan, karena sangat mungkin bagi beberapa perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut menghasilkan laba yang signifikan yang disajikan dalam laporan keuangan. Disarankan agar investor dapat menilai kualitas laba dari perusahaan dengan membandingkan laba bersih operasional perusahaan dengan arus kas bersih operasional. Semakin dekat laba dengan arus kas operasinya maka laba dinilai semakin berkualitas.
2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan meningkatkan perhatian terhadap kualitas laba perusahaan. Perhatian tersebut dapat dimulai dari upaya peningkatan struktur modal dan ukuran perusahaan yang terbukti meningkatkan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kualitas laba dengan menambahkan variabel bebas, jumlah sampel, dan periode penelitian agar lebih memperjelas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laba.

4. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi khususnya program studi manajemen agar dapat mengembangkan judul skripsi ini lebih baik lagi dan menjadika skripsi ini sebagai empiris kedepannya.
5. Bagi mahasiswa, harus menyadari pentingnya praktik pengalaman lapangan dan bersungguh-sungguhdalam menyerap semua materi selama perkuliahan. Dan harus disadari bahwa semua materi selama perkuliahan memiliki andil yang besar dalam upaya menumbuhkan kompetensi yang memadai bagi diri sendiri.
6. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan judul diatas yaitu Pengaruh Ukuran Perusaha, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang variabel-variabel. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi :

- Azura, P. (2019). Pengaruh Kualitas AkruaL Dan Risiko Pasar Terhadap Sinkronisasi Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Skripsi, 2019, 1/58.
- DEWI, N. (2021). Pengaruh *Earning Per Share (Eps)*, *Debt To Equity (Der)* Dan *Return On Asset (Roa)* Terhadap Harag Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2019. 1/58.
- Kuncoroningtyas, C. M. (2019). Analisis Determinan Investmnet Opportunity Set Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, 2019, 1/122.
- NURLIA. (2019). Pengaruh *Growth Opportunity*, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- Pangaribuan, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share Dan Firm Size* Terhadap Price Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Indonesian *Stock Exchange* Pada Tahun 2014-2017. Universitas Prima Indonesia, Medan.
- RAJAGUKGUK, A. P. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Jurnal :

- Dina Dia, T. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering* (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada PT. Semen Baturaja. Tbk Tahun 2010-2015). <https://journal.unbara.ac.id>.
- Fajrul Marinda, M. D. (September 2014). Pengaruh *Investment Opportunity Set* (Ios) Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor *Properti dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|VOL. 14 nO. 1, 1/10*.
- Hasanuh, N. (2019). Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Deviden Kas. *Jurnal Sekuritas, Vol.3. No.1, 33/44*.
- Kadek Prawisanti Dira, I. B. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014), 64/78*.
- Nina Karina K, A. A. (2019). Kualitas Laba Dan Pengukurannya Pada Perusahaan Jasa Pendukung Industri Pariwisata. (N. 1. Vol. 4, Ed.) 1/14.
- Nurlina, N.D. ://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalakuntansi/article/view/24081/220152017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel *Intervening* . 2017.
- Pramono, C. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Moderasi Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *JUMANT, 7(1), 45-56*.
- Prasetyawati, D. K. (2015). Pengaruh Konservatise Dan Investment Terhadap Kualitas Laba Pada. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.
- Pujiono, N. D. (n.d.). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel *Intervening*. <http://ejournal.unmas.ac.id>, 1/15.
- Radyasa, v. N. (1 Desember 2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. 80-91.

- Rika Wani Juwita Hutagalung, Y. N. (2020). *Current Ratio (Cr), Total Assets Turnover(Tato),Net Profit Margin(Npm) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi . Jimek : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020, 13/26.*
- Ritonga, H. M. (2018). Analisis kualitas, desain, dan karakteristik terhadap produk jasa pada bank bri medan. *Jumant*, 7(1), 37-44.
- Rosinta Romauli Situmeang, D. J. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Mufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *AJIE- Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (e-ISSN: 2477-0574; p-ISSN: 2477-3824) Vol. 04, Issue, 139/150.*
- Rosmaryam, R. a. (Sep. 2016). *Investment Opportunity Set (IOS) dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, vol. 4, no. 1, 120-141.
- Saragih, M. G., & Astuti, D. (2021). Analisis E-Service Quality Terhadap Loyalitas Nasabah dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 219-225.
- Selma Ardiany Rahma, D. T. (2014). Analisis Penetapan Struktur Modal Yang Optimal Guna Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Seemount Garden Sejahtera, Jiwan, Kabupaten Madiun Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 13 No. 1 Agustus 2014, administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, 1/10.*
- Shanie Sukmawati* Kusmuriyanto, L. A. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba. *Aaj 3 (1) (2014) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>, 27/33.*
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta Vol 2 No 1, April 2016, 17-26, 17/26.*

Sumani, A. R. (2020). Relevankah Teori Struktur Modaldi Indonesia? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 11, Nomor 2, Agustus 2020, 11(2), 373/385.*

Surya, E. D., Aditi, B., & Saragih, M. G. (2020). The Effect of Experiential Marketing on Customer Loyalty with Satisfaction as an Intervening Variables. *Enrichment: Journal of Management, 11(1, Novembe), 103-108.*

Trianny, T. D. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains, 2(02).*

Warianto, P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal,. *Modus Vol.26 (1): 19-32, 2014, 20/23.*

Buku :

Irham Fahmi, S. M. (2017, November). Analisa Laporan Keuangan. (D. Handi, Ed.) *Website: www.cvalfabeta.com, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2017, 179/185.*

Irham Fahmi, S. M. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. (S. M. Muslim A. Djalil, Ed.) Penerbit Alfabeta, Bandung, 2018, 65/72.

Internet :

Adawaiyah, R. (2019). Bab Ii Landasan Teori Dan Hipotesis 2.1 Analisis Laporan Keuangan. *http://repository.dharmawangsa.ac.id, 6/26.*

Bab I : Pendahuluan - Siat Ung. (n.d.). http://siat.ung.ac.id, 1/13.

Indah, P. (2018). BAB II Tinjauan Pustaka 2.1 Landasan Teori 2.1.1 ... *http://eprints.umpo.ac.id, 12/54.*

Kurniawan, S. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka 1.1 Landasan Teori 1.1.1 Prengertian Ukuran Perusahaan. *http://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id/606/3/Bab%202_watermark.pdf.*

Metopen1, (. (n.d.). Pengaruh *Investment Opportunity Set* (Ios), Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap kualitas Laba. <https://www.academia.edu>.

Nur Istiqomah, A. S. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yabf Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://osf.io>.

Utama, K. (2014). *RISIKO SITEMIK - Komunita*. <http://komunita.widyatama.ac.id>.

Widiyanti. (2018). BAB II Tinjauan Pustaka (*Agency Theory*) *Teori Keagenan*. <http://repository.ump.ac.id>, 26/46.

Wirama2, K. A. (Desember (2017)). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p18>, 2195-222

